

PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(Financial Statements)

PER 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

(For the Month Ended March 31, 2024 & December 31, 2023)



PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (*Financial Statements*)
PER 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(*For the Month Ended March 31, 2024 & December 31, 2023*)

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

CONTENTS

Directors' Statement

	Halaman/Pages	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Posisi Keuangan 31 Maret 2024		<i>Statement of Financial Position March 31, 2024</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan	3-4	<i>Statement of Profit or loss and other</i>
Komprehensif lain		<i>Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-103	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT
RESPONSIBILITY TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
31 MARCH 2024 AND 31ST DECEMBER 2023
PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *We, the undersigned* :

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama / Name | : | RM Raharjo Satrio Unggul |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. KH. Samanhudi No. 37, Jakarta 10710 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Bangka XII No. 17A
RT. 001 / RW. 007
Kel. Pela Mampang Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 3500007 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Jayaprakash Bharathan |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. KH. Samanhudi No. 37, Jakarta 10710 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : | Apartemen Eksekutif Menteng Palem 1402
Jl. Pegangsaan Barat Kav. 6-12
RT. 001 / RW. 005
Kel. Menteng Kec. Menteng
Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 3500007 |
| Jabatan / Position | : | Wakil Direktur Utama / Vice President Director |

Menyatakan bahwa :

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk.; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank of India Indonesia Tbk., financial statement;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk., telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Bank of India Indonesia Tbk., have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;</i> |
| a. Semua informasi telah secara lengkap dan benar diungkapkan dalam laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk.; | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in PT Bank of India Indonesia Tbk., financial statement;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk. Tidak mengandung informasi atau fakta yang salah saji secara material dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>Financial statements of PT Bank of India Indonesia Tbk., do not contain materially misleading information or facts and do not conceal any material information and facts;</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 3. <i>We are responsible for PT Bank of India Indonesia Tbk., internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 April 2024 / April 29, 2024 ↓

Direktur Utama/
President Director

Wakil Direktur Utama/
Vice President Director



RM RAHARJO SATRIO UNGGUL

JAYAPRAKASH BHARATHAN

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	
ASET				ASSETS
Kas	4	18.625.107.655	11.454.169.225	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	176.395.351.657	189.005.478.214	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6,32			<i>Current accounts with other banks</i>
- Pihak berelasi		1.154.376.747	1.026.457.910	<i>- Related parties</i>
- Pihak ketiga		5.920.254.291	6.638.703.772	<i>- Third parties</i>
Jumlah giro pada bank lain		7.074.631.038	7.665.161.682	<i>Total current account with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	31.000.000.000	229.674.724.871	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	8	1.054.481.577.833	1.113.742.165.330	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	1.027.101.044.467	719.191.965.012	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Tagihan derivatif	10	320.500.000	153.100.000	<i>Derivative receivables</i>
Kredit yang diberikan	11			<i>Loans</i>
- Pihak berelasi		13.247.895	19.679.324	<i>- Related parties</i>
- Pihak ketiga		3.846.611.598.827	3.716.133.938.378	<i>- Third parties</i>
		3.846.624.846.722	3.716.153.617.702	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(201.739.993.439)	(166.948.002.265)	<i>Less : Allowance for impairment losses</i>
Kredit yang diberikan - bersih		3.644.884.853.283	3.549.205.615.437	<i>Loans - net</i>
Tagihan akseptasi	12	2.118.801.000	1.296.935.193	<i>Acceptances receivable</i>
Aset tetap – bersih	13	127.139.331.759	126.816.505.056	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Aset takberwujud – bersih	14	4.131.433.422	4.721.638.125	<i>Intangible asset - net</i>
Aset pajak tangguhan - bersih		23.326.271.788	23.326.271.788	<i>Deferred tax assets - net</i>
Agunan yang diambil alih - bersih	15	128.874.080.000	128.874.080.000	<i>Foreclosed assets - net</i>
Aset lain-lain	16	38.126.617.866	23.434.251.022	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET		6.283.599.601.768	6.128.562.060.955	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	17	2.477.506.818	1.297.539.962	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	18,32			Deposits from customers
- Pihak berelasi		3.908.493.776	2.849.681.407	- Related parties
- Pihak ketiga		<u>2.837.289.526.349</u>	<u>2.697.952.423.645</u>	- Third parties
Jumlah simpanan dari nasabah		2.841.198.020.125	2.700.802.105.052	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain – pihak berelasi	19,32	49.747.469	43.747.469	Deposits from other banks – related parties
Liabilitas derivatif	10	48.247.867	97.120.658	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	12	2.118.801.000	1.296.935.193	Acceptances payable
Utang pajak	20	10.806.077.587	8.105.580.842	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		5.620.757.040	2.013.532.436	Unearned income
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	20.642.810.524	20.017.767.248	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	22	14.496.576.631	16.446.727.769	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>2.897.458.545.061</u>	<u>2.750.121.056.629</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 11.000.000.000 saham dan 3.450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	23	737.773.369.000	737.773.369.000	Authorized - 11,000,000,000 shares and 3,450,000,000 shares with par value of Rp200 per share as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.688.866.845 lembar saham dan 2.388.861.478 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022				Issued and fully paid - 3,688,866,845 shares and 2,388,861,478 shares as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Tambahan modal disetor	24	2.895.153.904.971	2.895.153.904.971	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	25	-	-	Capital deposit funds
Cadangan revaluasi aset tetap		107.626.614.466	107.626.614.466	Property, plant and equipment revaluation reserves
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti – bersih		(1.327.383.553)	(1.327.383.553)	Remeasurement of defined benefit plan - net
Saldo laba (defisit)				Retained earning (deficit)
Ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(373.085.448.177)	(380.785.500.558)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		<u>3.386.141.056.707</u>	<u>3.378.441.004.326</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6.283.599.601.768</u>	<u>6.128.562.060.955</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

**PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Pendapatan dan beban operasional				Operating income and expenses
Pendapatan bunga				Interest income
Bunga	26	91.863.639.588	83.726.391.232	Interest earned
Provisi dan komisi		-	8.725.393	Fee and commissions
Jumlah pendapatan bunga		91.863.639.588	83.735.116.625	Total interest income
Beban bunga				Interest expenses
Bunga	27	(27.705.356.525)	(19.725.161.090)	Interest incurred
Premi program penjaminan simpanan		(1.147.238.506)	(1.413.659.313)	Premium on deposit guarantee program
Jumlah beban bunga		(28.852.595.031)	(21.138.820.403)	Total interest expenses
Pendapatan bunga – bersih		63.011.044.557	62.596.296.222	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Keuntungan transaksi mata uang asing – bersih		(826.089)	684.597.311	Gain on foreign exchange – net
Provisi dan komisi selain dari kredit – bersih		2.434.564.942	341.290.224	Fees and commissions not related to loans – net
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku	11j	5.645.880.000	1.775.853.500	Recoveries of loans previously written-off
Lain-lain		631.657.548	154.631.178	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		8.711.276.401	2.956.372.213	Total other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan nonkeuangan – bersih	28	(32.846.518.937)	(31.705.481.742)	Provision for allowance of impairment losses on financial and non-financial assets – net
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja dan tunjangan	29	(14.111.953.146)	(11.014.316.937)	Personnel and benefits
Umum dan administrasi	30	(14.893.798.086)	(7.428.488.134)	General and administrative
Jumlah beban operasional lainnya		(29.005.751.232)	(18.442.805.071)	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		(53.140.993.768)	(47.191.914.600)	Other operating expenses - net
Lab a operasi – bersih		9.870.050.789	15.404.381.622	Operating income – net

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Laba operasi – bersih (saldo pindahan)		9.870.050.789	15.404.381.622	Operating income – net (balance brought forward)
Pendapatan (beban) non operasional				Non-operating income
Keuntungan dari penjualan aset tetap		50.999.999	171.599.951	Gain from sale of property, plant and equipment
Lainnya – bersih		(49.842.104)	(43.283.703)	Others - net
Jumlah pendapatan (beban) non operasional – bersih		1.157.895	128.316.248	Total non-operating income (expense) - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan		9.871.208.684	15.532.697.870	Income before income Tax expense
Manfaat (beban) pajak penghasilan				Income tax benefit (expense)
Kini		(2.171.665.910)	(3.417.193.531)	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		(2.171.665.910)	(3.417.193.531)	Total income tax benefit (expense)
Laba bersih tahun berjalan		7.699.542.774	12.115.504.339	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss :
Revaluasi aset tetap		-	-	Property, plant and equipment revaluation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait		-	-	Related income tax
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	Total other comprehensive (loss) income - after tax
Jumlah penghasilan komprehensif bersih tahun berjalan		7.699.542.774	12.115.504.339	Total net comprehensive Income for the year
Laba per saham dasar	31	2,09	5,07	Basic income per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Dana Setoran modal/ Capital deposit funds	Cadangan revaluasi aset tetap/ Property, plant and equipment revaluation reserves	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit plan	Saldo laba (defisit)/ Retained earning (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2023		277.760.000.000	1.858.669.611.371	1.300.000.000.000	107.626.614.466	(2.209.480.784)	20.000.000.000	(429.616.891.982)	3.332.242.148.671	Balance as of Januari 1, 2023
Penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas V – bersih	23,24, 25	260.001.073.400	1.036.484.293.600	-	-	-	-	-	1.296.485.367.000	Issuance of new shares through limited public offering V - net
Biaya emisi saham		-	-	(1.300.000.000.000)	-	-	-	-	(1.300.000.000.000)	Share issuance cost
Penghasilan komprehensif bersih tahun berjalan		-	-	-	-	882.097.231	-	48.831.391.424	49.713.488.655	Net comprehensive income for the year
Saldo Per 31 Desember 2023		737.773.369.000	2.895.153.904.971	-	107.626.614.466	(1.327.383.553)	20.000.000.000	(380.784.990.951)	3.378.441.513.933	Balance as of December 31, 2023
Penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas V – bersih	23,24, 25	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of new shares through limited public offering V - net
Biaya emisi saham		-	-	-	-	-	-	-	-	Share issuance cost
Penghasilan komprehensif bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	7.699.542.774	7.699.542.774	Net comprehensive income for the year
Saldo Per 31 Desember 2023		737.773.369.000	2.895.153.904.971	-	107.626.614.466	(1.327.383.553)	20.000.000.000	(373.085.448.177)	3.386.141.056.707	Balance as of December 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi		90.130.563.996	77.566.131.562	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Penerimaan operasional lainnya		14.357.156.401	6.242.973.200	<i>Other operating income received</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(21.329.933.554)	(16.153.927.393)	<i>Interest, fees and commissions paid</i>
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(13.486.909.870)	(10.389.416.937)	<i>Payment of personnel expenses and benefits</i>
Pembayaran beban umum administrasi, pemeliharaan dan perbaikan		(13.069.819.780)	(5.155.362.606)	<i>General, administrative, repairs and maintenance expenses paid</i>
Pendapatan non operasional		(49.842.104)	43.283.699	<i>Non-operating income</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		56.551.215.089	52.067.114.275	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aset operasi:				<i>Changes in operating assets:</i>
Kredit		(95.679.237.846)	(30.593.863.886)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain		(49.694.444.147)	(8.238.607.387)	<i>Other assets</i>
Perubahan dalam liabilitas operasi:				<i>Changes in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		1.179.966.856	(45.771.322.235)	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan		140.401.915.073	(31.893.689.263)	<i>Deposits</i>
Liabilitas lain-lain		(9.046.000.100)	(11.148.472.682)	<i>Other liabilities</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		43.713.414.925	(75.578.741.326)	<i>Net cash used in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		59.260.587.497	(198.250.410.045)	<i>Additional of held-to maturity securities</i>
(Penambahan) pengurangan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(307.909.079.455)	296.215.398.015	<i>(Additional) deductional of securities purchased under agreements to resell</i>
Hasil dari penjualan aset tetap		-	171.599.951	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap dan aset Takberwujud		260.700.856	1.664.675.969	<i>Acquisitions of fixed assets and intangible assets</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(248.387.791.102)	99.801.263.890	<i>Net cash (used in) provided by investing activities</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dana setoran modal		-	-	<i>Capital deposits funds</i>
Tambahan modal disetor		-	-	<i>Additional paid-in capital</i>
Pembayaran liabilitas sewa		-	-	<i>Payments of lease liabilities</i>
Biaya emisi saham		-	-	<i>Share Issuance cost</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-	<i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(204.674.376.177)	24.222.522.564	<i>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		437.799.533.992	339.578.378.623	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(30.067.465)	(798.385.358)	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>233.095.090.350</u>	<u>363.004.515.829</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				<i>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</i>
Kas dan setara kas terdiri dari :				<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas		18.625.107.655	24.896.608.461	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia		176.395.351.657	134.697.023.522	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain		7.074.631.038	70.454.488.247	<i>Current account with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		31.000.000.000	132.956.395.599	<i>Placements in Bank Indonesia and other banks</i>
Total Kas dan Setara Kas		<u>233.095.090.350</u>	<u>363.004.515.829</u>	<i>Total Cash and Cash Equivalents</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank of India Indonesia Tbk (“Bank”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 28 September 1968 dari Njoo Sioe Liep, S.H., Notaris di Surabaya, dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/35/8 tanggal 3 Februari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 5 Maret 1976, Tambahan No. 162.

Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/68/KEP/DIR tanggal 12 Oktober 1994, Bank memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/91A/KEP.GBI/2011 tanggal 17 November 2011, Bank Indonesia telah menyetujui:

1. Perubahan nama PT Bank Swadesi Tbk menjadi PT Bank of India Indonesia Tbk.
2. Ijin usaha Bank sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989 tetap berlaku bagi Bank.

Pemegang saham pengendali utama Bank adalah Bank of India yang didirikan di India.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang didokumentasikan dalam akta No. 3 tanggal 8 Mei 2023, di hadapan Winter Sigiuro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, di mana para pemegang saham Bank menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) V (Catatan 23). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0063099 tanggal 12 Mei 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat. Bank mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu, 1 kantor pusat non-operasional dan 2 kantor kas.

1. GENERAL

a. The Bank’s Establishment and General Information

PT Bank of India Indonesia Tbk (the “Bank”) was established based on Notarial Deed No. 20 dated September 28, 1968 of Njoo Sioe Liep, S.H., Notary in Surabaya, under the name of PT Bank Pasar Swadesi. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. Y.A.5/35/8 dated February 3, 1975 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19, Supplement No. 162, dated March 5, 1976.

The Bank obtained its license to operate as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. 906/KMK.013/1989 dated August 16, 1989. Based on the Decision Letter of Bank Indonesia No. 27/68/KEP/DIR dated October 12, 1994, the Bank obtained approval to conduct foreign exchange banking activities.

Based on the Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 13/91A/KEP.GBI/2011 dated November 17, 2011, Bank Indonesia has approved:

- 1. The change of the Bank’s name from PT Bank Swadesi Tbk to PT Bank of India Indonesia Tbk.*
- 2. The Bank’s business license as a commercial bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 906/KMK.013/1989 dated August 16, 1989 is still valid for the Bank.*

The Bank’s ultimate controlling shareholder is Bank of India which was incorporated in India.

The Bank’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment through Notarial Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 3 dated May 8, 2023 of Winter Sigiuro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase issued and fully paid capital for Pre-emptive Rights V (Note 23). The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0063099 dated May 12, 2023.

In accordance with article 3 of the Bank’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in activities related to banking.

The Bank’s head office is located at Jalan H. Samanhudi No. 37, Central Jakarta. The Bank has 8 branch offices, 6 sub-branch offices, 1 non-operational head office and 2 cash offices.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Akta Notaris Winter Sigiros S.H., M.H., No. 13 tanggal 27 Juni 2023 dan No 27 tanggal 28 Juni 2022. susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Komisaris Utama	Sudhiranjan Padhi
Komisaris Independen	Handadjaja Sulaiman
Komisaris Independen	Lungguk Gultom
Direktur Utama	RM Raharjo Satrio Unggul
Wakil Direktur Utama	Jayaprakash Bharathan
Direktur Kepatuhan	Dennis Kusuma Halim
Direktur Operasional	Carolina Dina Rusdiana
Direktur Kredit dan International Banking	Chandra Sekhar Mukherjee

Susunan Komite Bank per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Lungguk Gultom
Anggota	Handadjaja Sulaiman
Anggota	Teddy Reinier Sondakh
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Lungguk Gultom
Anggota	Teddy Reinier Sondakh
Anggota	Maya Indreswari
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>	
Ketua	Handadjaja Sulaiman
Anggota	Sudhiranjan Padhi
Anggota	Hary Suryawan Dwiputra

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Based on Notarial Deed of Winter Sigiros S.H., M.H., No. 13 dated June 27, 2023, and No. 27 dated June 28, 2022, the composition of the Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Komisaris Utama	Sudhiranjan Padhi	Sudhiranjan Padhi	President Commissioner
Komisaris Independen	Handadjaja Sulaiman	Handadjaja Sulaiman	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Lungguk Gultom	Lungguk Gultom	Independent Commissioner
Direktur Utama	RM Raharjo Satrio Unggul	RM Raharjo Satrio Unggul	President Director
Wakil Direktur Utama	Jayaprakash Bharathan	Jayaprakash Bharathan	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Dennis Kusuma Halim	Dennis Kusuma Halim	Compliance Director
Direktur Operasional	Carolina Dina Rusdiana	Carolina Dina Rusdiana	Operational Director
Direktur Kredit dan International Banking	Chandra Sekhar Mukherjee	Chandra Sekhar Mukherjee	International Banking and Credit Director

The composition of the Bank's Committees as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Lungguk Gultom	Lungguk Gultom	Chairman
Anggota	Handadjaja Sulaiman	Handadjaja Sulaiman	Member
Anggota	Teddy Reinier Sondakh	Teddy Reinier Sondakh	Member
<u>Komite Pemantau Risiko</u>			<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	Lungguk Gultom	Lungguk Gultom	Chairman
Anggota	Teddy Reinier Sondakh	Teddy Reinier Sondakh	Member
Anggota	Maya Indreswari	Maya Indreswari	Member
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>			<u>Nomination and Remuneration Committee</u>
Ketua	Handadjaja Sulaiman	Handadjaja Sulaiman	Chairman
Anggota	Sudhiranjan Padhi	Sanjeev Bhalla	Member
Anggota	Hary Suryawan Dwiputra	Hary Suryawan Dwiputra	Member

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan Kunci untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2024
Dewan Komisaris	754.000.000
Dewan Direksi	1.641.783.172
Karyawan Kunci	15.375.000

Bank mempunyai 223 dan 217 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 12 April 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-75/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 60.000.000 saham biasa atas nama kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp200 dengan harga penawaran Rp250 per saham. Pada tanggal 1 Mei 2002, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 24 Juni 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-4071/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 558.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2008.

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-500/D.04/2014 tanggal 3 Desember 2014, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka HMETD sebanyak 173.600.000 lembar saham dari tanggal 17 Desember 2014 sampai dengan tanggal 6 Januari 2015 dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Januari 2015.

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-469/D.04/2017 tanggal 13 Desember 2017, Bank telah melakukan Penawaran Umum Tebatas III dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak 347.200.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan HMETD sebesar Rp1.890 per saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 2017.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee (continued)

Salaries and other compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors and Key Employees for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	
	353.583.252	<i>Board of Commissioners</i>
	1.327.087.041	<i>Board of Directors</i>
	23.062.500	<i>Key Managements</i>

The Bank has 223 and 217 permanent employees as of March 31, 2024 and 2023, respectively (unaudited).

c. Public Offering of the Bank's Shares

On April 12, 2002, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") through letter No. S-75/PM/2002 for its public offering of 60,000,000 common shares to the public. The nominal value is Rp200 per share with an offering price of Rp250 per share. As of May 1, 2002, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange or IDX).

On June 24, 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK through letter No. S-4071/BL/2008 for its Limited Public Offering I for Pre-emptive Rights amounting to 558,000,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2008.

Based on notice of effectivity from OJK through letter No. S-500/D.04/2014 dated December 3, 2014, the Bank has undertaken Limited Public Offering II for Pre-emptive Rights of 173,600,000 shares from December 17, 2014 up to January 6, 2015 with an offering price of Rp2,800 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on January 6, 2015.

Based on notice of effectivity from OJK through letter No. S-469/D.04/2017 dated December 13, 2017, the Bank has undertaken the Limited Public Offering III for Pre-emptive Rights of 347,200,000 shares with an offering price of Rp1,890 per share with nominal value of Rp200 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 29, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-178/D.04/2022 tanggal 19 Agustus 2022, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak 1.388.800.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan HMETD sebesar Rp1.000 per saham dengan nilai nominal sebesar Rp200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 September 2022.

Pada tanggal 30 Maret 2023, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-86/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V. Jumlah keseluruhan saham yang telah diterbitkan dalam PUT V PT. Bank of India Indonesia Tbk adalah sebanyak 1.300.005.367 saham. Dengan demikian jumlah saham yang telah diterbitkan oleh PT. Bank of India Indonesia, Tbk sampai dengan berakhirnya PUT V ini menjadi 3.688.866.845. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum yang antara lain menerapkan bahwa saham Bank hanya boleh tercatat di Bursa Efek sebanyak banyaknya 99%, maka Jumlah saham yang dicatatkan di PT. Bursa Efek Indonesia adalah 3.651.978.177 saham.

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen Bank dan telah disetujui oleh Dewan Direksi Bank untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan serta diterapkan secara konsisten dengan periode sebelumnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam perolehan aset.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Based on notice of effectivity from OJK through letter No. S-178/D.04/2022 dated August 19, 2022, the Bank has undertaken the Limited Public Offering IV for Pre-emptive Rights of 1,388,800,000 shares with an offering price of Rp1,000 per share with nominal value of Rp200 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 2, 2022.

On March 30, 2023, the Bank received an effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in his letter No. S-86/D.04/2023 to conduct a Limited Public Offering V. The total number of shares issued in PUT V PT. Bank of India Indonesia Tbk is 1,300,005,367 shares. Thus the number of shares issued by PT. Bank of India Indonesia, Tbk until the end of this LPO V became 3,688,866,845. In accordance with Government Regulation No. 29 of 1999 concerning the Purchase of Commercial Bank Shares which, among other things, stipulates that 99% of Bank shares may only be listed on the Stock Exchange, the number of shares listed on the Indonesian Stock Exchange is 3,651,978,177 shares.

d. Management's Responsibility and Approval of the Financial Statement

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibilities of the management of the Bank and were approved by the Board of Directors for issuance on March 27, 2024.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented and implemented consistently with the previous period in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia (FAS) which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and the guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The basis of preparation of the Bank's financial statements, except for the statements of cash flows, is the accrual basis. The financial statements are measured based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange of assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Standar Baru dan Amendemen Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2023

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi"; dan
- Amendemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Statements of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used in the financial statements preparation is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended March 31, 2024 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. Areas that are complex or require a higher level of judgment or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the financial statements.

c. New Standards and Amendments to Financial Accounting Standards Effective from January 1, 2023

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2023:

- *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";*
- *Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds Before Intended Use";*
- *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies";*
- *Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"; and*
- *Amendment to PSAK No. 46, "Income Taxes - Deferred Tax related to Asset and Liabilities arising from a Single Transaction".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Standar Baru dan Amendemen Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2023 (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar dan amendemen tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

d. Instrumen Keuangan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam tiga kategori:

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar diamortisasi,
- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan
- (c) Aset keuangan yang diukur pada FVPL.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut diatas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. New Standards and Amendments to Financial Accounting Standards Effective from January 1, 2023 (continued)

The implementation of the above standards and amendments did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements in the current period or prior financial period.

d. Financial Instruments

(i) Financial Assets

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resell, derivative receivables, loans, acceptance receivables and accrued interest receivables.

In accordance with SFAS 71, the Bank classifies its financial assets into three categories:

- (a) Financial assets measured at amortised fair value,
- (b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), and
- (c) Financial assets measured at FVPL.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

- a) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar diamortisasi (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba/rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

- b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

- a) Financial assets measured at amortised cost (continued)

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the profit/loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

- b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that are managed in a business model whose objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets. Cash flow contractual of financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange, and impairment losses are recognised as other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

- b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

- c) Aset keuangan yang diukur pada FVPL

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Penilaian Apakah Arus Kas Kontraktual Hanya Merupakan Pembayaran Pokok dan Bunga Semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi) serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

- b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (continued)

Expected credit losses are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method.

- c) Financial assets measured at FVPL

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment of Whether Contractual Cash Flows are Solely Payments of Principal and Interest (SPPI)

For purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as the consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs) as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Penilaian model bisnis Bank melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen.

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandate atau tujuan dalam lini bisnis pada tingkat lini bisnis produk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh pada masa mendatang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Business Model Assessment

In regard to the business model assessment, the Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management.

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made by considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to management;
- The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- How managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case conditions'. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada FVPL

Liabilitas keuangan diukur pada FVPL, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVPL diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai FVPL (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

(ii) Financial Liabilities

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accrued interest and security deposits.

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

a) Financial liabilities measured at FVPL

Financial liabilities measured at FVPL, which has 2 sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading.

Financial liabilities measured at FVPL is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also classified as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at FVPL (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya: (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Pengakuan

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular), diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose: (continued)

b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

(iii) Recognition

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognised directly in profit or loss.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date on which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognised initially.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/ penerbit aset keuangan sehingga debitur/ penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

(v) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(iv) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Bank undertakes various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Offset Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default solvency, or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL). Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan ECL.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas pada masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai kredit) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas pada masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit pada masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas pada masa datang termasuk ECL.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vii) Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(vi) Amortised Cost Measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss (ECL) allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any ECL allowance.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(vii) Fair Value Measurement

Fair value is an acceptable amount at which a financial asset could be sold or price paid to exchange liabilities in an orderly transaction between market participants on a measurement date in an active market, or in the absence of an active market, in a market most profitable in which Bank has an access on that date. Fair value of liabilities reflects the risk of default.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability takes place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukuhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(vii) Fair Value Measurement (continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or when the transaction is closed.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- 1) Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- 2) Suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai *venturer*;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas

Kas terdiri dari kas di khazanah, kas di anjungan tunai mandiri dan kas kecil. Setelah pengakuan awal, kas diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 on "Related Parties Disclosures".

A party is considered as a related party of the Bank if:

- 1) *A party directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or controlled by, or under common control with the Bank; (ii) has substantial importance in the Bank that gives significant influence to the Bank; or (iii) has joint control over the Bank;*
- 2) *A party which is related to the Bank;*
- 3) *A party is a joint venture in which the Bank acts as a venturer;*
- 4) *A party is a member of the key management personnel of the Bank;*
- 5) *A party is a close family member of an individual as described in point (1) or (4);*
- 6) *A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or has significant voting rights in several entities, directly or indirectly, which are individuals describe in point (4) or (5); and*
- 7) *A party is a post-employment benefit plan program for the employee benefit of either the Bank or its related party.*

Transactions with related parties are carried out under the same terms and conditions as the transactions with third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash

Cash comprised of cash on vault, cash on automated teller machines and petty cash. Subsequent to initial recognition, cash are measured at amortised cost.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance, net of allowance for impairment loss when there is indication of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Penempatan pada bank indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Efek-efek

Surat berharga terdiri dari obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang.

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu investasi pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI atau berdasar FVPL.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasian sebagai berikut:

- Surat-surat berharga yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- Surat-surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
- Surat-surat berharga yang diklasifikasikan pada FVOCI dinyatakan pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli kembali dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap pada masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with bank indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses.

i. Marketable securities

Securities consist of government bonds and Bank Indonesia Certificates traded on the money market.

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the marketable securities are recorded according to their category, i.e., amortised cost investments, FVOCI or at FVPL.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

- *Amortised cost marketable securities are carried at amortised cost using the effective interest rate method.*
- *Marketable securities classified as held for trading and designated at FVPL on initial recognition are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognised in profit or loss.*
- *Marketable securities classified as FVOCI investments are stated at fair value. Subsequently, financial assets carried at fair value with all unrealised gains or losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest rate method.*

Other fair value changes are recognised directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Securities purchased under agreements to resell

Marketable securities purchased under agreements to resell are transactions in which the Bank purchases a financial assets and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Pada pengukuran awal, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

k. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

- a. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
- b. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
- c. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under agreements to resell (continued)

Marketable securities purchased under agreements to resell are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under agreements to resell are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

Marketable securities purchased under agreements to resell are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

k. Derivative Receivables and Liabilities

All derivative instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. Fair value is determined based on market value using Reuters rate at reporting date or discounted cash flow method.

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on its purpose on the transaction as (1) a hedge of the fair value, (2) a cash flow hedge, (3) a hedge of a net investment in foreign operations and (4) trading instruments, as follows:

- a. *Gains or losses on derivative contracts that are designated and qualify as hedging instruments in the fair value of assets and liabilities that are protected, recognised as a gain or loss may be offset in the same accounting period. Any difference representing hedge show ineffectiveness and directly recognises as profit or loss in current year.*
- b. *The effective portions of gains or losses on derivative contracts designated as cash flow hedge are reported as other comprehensive income. The ineffective portions of the hedge are reported as profit or loss in current year.*
- c. *Gains or losses on derivative contracts designated as hedges of a net investment in a foreign operation are reported as other comprehensive income to the extent as long as it is effective as a hedge.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut: (lanjutan)

d. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 2d) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

m. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi.

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK 55 dan klasifikasi aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative receivables and liabilities (continued)

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on its purpose on the transaction as (1) a hedge of the fair value, (2) a cash flow hedge, (3) a hedge of a net investment in foreign operations and (4) trading instruments, as follows: (continued)

d. Gains or losses on derivative contracts not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognised as profit or loss in current year.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, whereas the derivative liabilities classified as financial liabilities in measured at fair value through profit or loss.

l. Acceptance Receivables and Liabilities

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.

Refer to (Note 2d) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

m. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss.

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are classified as loans and receivables under SFAS 55 and are classified as financial assets at amortised cost under SFAS 71.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran pada masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

n. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), kredit yang diberikan, tagihan lainnya dan komitmen dan kontinjensi. Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, antara lain terdiri dari tetapi tidak terbatas pada penerbitan jaminan dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*).

Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognised only if the fair value of the equity investments or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subjected to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

n. Identification and Measurement of Impairment Losses

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*), loans, other receivable and commitments and contingencies. Commitments and contingencies are off-balance sheet transactions which include but are not limited to issued guarantees and unused loan facilities.

Impairment of Financial Assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses (*ECL*) or lifetime *ECL*'s.

Lifetime ECL's are the *ECL*'s that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas *12-month ECL*'s are the portion of *ECL*'s that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a) *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul pada suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b) *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi pada masa depan jika relevan.

c) *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang dijanjikan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. *Identification and Measurement of Impairment Losses* (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVPL:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loans.*

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a) *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b) *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c) *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Identification and Measurement of Impairment Losses (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

12-months expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit Atau Gagal Bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset keuangan yang bisnis modelnya merupakan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, seperti kredit yang diberikan, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif, untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Identification and Measurement of Impairment Losses (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-Impaired (or Defaulted) Exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit-impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit-impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For financial assets under business model hold to collect, such as loans, carried at amortised cost, the Bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant or collectively, for non-individually significant financial assets.

Individual valuations are made on significant financial assets that have objective evidence of impairment. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit Atau Gagal Bayar (Stage 3) (lanjutan)

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Hapus Buku Aset Keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian pada masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laba rugi.

Penurunan Nilai Atas Aset Non-produktif

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Identification and Measurement of Impairment Losses (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-Impaired (or Defaulted) Exposures (Stage 3) (continued)

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

Write-Off of Financial Assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any guarantees have been realised or undertaken by the Bank. The financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be written-off after all necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in profit or loss.

Impairment of Non-Productive Assets

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (Amendemen 2015), "Aset Tetap".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Sejak Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi. Bank menetapkan untuk melakukan revaluasi maksimal 3 tahun sekali.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset Tetap". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets

The Bank implemented SFAS 16 (Amendment 2015), "Fixed Assets".

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the assets to its working condition and location for its intended use.

Since December 2015, the Bank changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model. The Bank decided to revalue its assets every 3 years at maximum.

Land and buildings are stated at fair value, less accumulated depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increase in the carrying amount arising from revaluations of land and buildings is recorded in "Fixed Asset Revaluation Reserves". Decrease in carrying amount arising from revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Gain of Revaluation of Fixed Assets", which is presented under "Other Comprehensive Income", then the loss on impairment is deducted from the "Gain on Revaluation of Fixed Asset" and the rest of the amount is charged to current year's expenses.

The revaluation surplus of land and buildings are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Fixed assets other than land and buildings are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tarif Depresiasi/ Depreciation Rates</u>
Bangunan	5%
Perlengkapan dan peralatan kantor	25% - 12,5%
Kendaraan bermotor	25% - 12,5%

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation is computed using the double-declining balance method, except for buildings, which depreciation is computed using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

<u>Umur Manfaat/ Useful Life</u>	
20 tahun/years	<i>Buildings</i>
4-8 tahun/years	<i>Office furniture and equipment</i>
4-8 tahun/years	<i>Vehicles</i>

When a significant repair of the asset is performed, the cost of repair is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively as appropriate.

The carrying amounts of the fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income at the year the asset is derecognised.

p. Intangible Assets

Intangible asset is measured at cost at initial recognition. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortisation and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Intangible asset with definite useful life

Intangible asset with definite life is amortised over the economic useful life by using a straight-line method (or method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

The amortisation period and the amortisation method for intangible assets with a definite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (lanjutan)

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Tahun / Years

Perangkat lunak

4

Software

q. Sewa

Bank sebagai penyewa

Bank menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada awal kontrak. Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Bank merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur sebesar nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal dimulainya, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets (continued)

Intangible asset with definite useful life (continued)

Amortisation is calculated so as to write-off the cost of the assets, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

q. Leases

The Bank as lessee

The Bank assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Bank recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Bank recognises the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Jika Bank memiliki kewajiban atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika pesewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal dimulainya sewa.

Aset hak-guna Bank disajikan sebagai bagian dari “aset tetap”, dan liabilitas sewa secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi dengan estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang di ambil alih dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

Beban perbaikan yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

s. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, biaya dibayar dimuka, beban yang ditangguhkan dan lain-lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Whenever the Bank incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognised and measured under SFAS 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Bank expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Bank's right-of-use assets are presented as “fixed assets” and lease liabilities are presented separately in the statement of financial position.

r. Foreclosed Assets

Foreclosed assets (AYDA) with respect to settlement of loans are recognised at net realizable value or the carrying amount of the loan, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. Excess loan given, which has not been repaid by the borrower on the value of foreclosed assets, is charged as an allowance for uncollectible loans in the current year. The differences between the value of the collateral and the proceeds from sale are recognised as a gain or loss upon sale of the collateral.

Management evaluates the value of foreclosed asset on a regular basis. Allowance for losses on foreclosed assets is provided based on decrease in the value of foreclosed assets and any such write-down is recognised in profit or loss.

Reconditioning costs that arise after the takeover of collateral is capitalized in the accounts of the foreclosed assets.

s. Other Assets

Other assets consist of accrued interest receivables, prepaid expense, deferred expense and others.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

u. Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk Bank) berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan Bank.

Simpanan dari nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari 90 hari atau lebih. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent liabilities to other parties that are to be paid immediately in accordance with the terms of the relevant agreements.

u. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by the public (excluding banks) based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits and other deposits.

Current accounts are customer deposits which may be withdrawn at any time by cheque or by transfers using bank draft or other means of payment order.

Saving deposits are customer deposits which can be withdrawn only by customers in accordance with certain conditions.

Time deposits represent customer deposits which can be withdrawn only at certain time in accordance with the agreement between the deposit holders and the Bank.

Deposits from customers are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and after initial recognition are measured at amortised cost using the effective interest method.

v. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, whether local or overseas, in the form of savings deposits, current accounts, time deposits and interbank call money with original maturities of less than 90 days or more. Deposits from other banks are recorded as a liability to other banks.

Deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of the deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

w. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the offering of shares to the public (including the issuance of preemptive rights) are deducted directly from the proceeds and are presented as a deduction in the "Additional Paid-in Capital" account as part of equity in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui sebagai “pendapatan bunga” dan “beban bunga” di dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas pada masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit pada masa mendatang. Perhitungan ini mencakup komisi, provisi yang material, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

y. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest Income and Expense Recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised as “interest income” and “interest expense” in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payment or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses. The calculation includes significant fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised only to the extent that interest is received in cash. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

y. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest of a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest rate.

Significant fees and commission income that are directly related to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of the loan based on the effective interest rate and included as a part of interest income in profit or loss.

Fees and commission income which are not related to lending activities or at a specific period are recognised as income at transaction date as other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi (lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

z. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya

i. Penghasilan Jasa Perbankan Lainnya

Pendapatan jasa perbankan lainnya terdiri dari komisi transfer, komisi inkaso, biaya administrasi tabungan, giro dan jasa pengelolaan keuangan.

ii. Beban Tenaga Kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

iii. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

aa. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot *Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
1 Pound Sterling Inggris	20.004,26	19.626,56
1 Euro Eropa	17.124,99	17.038,32
1 Dollar Amerika Serikat	15.855	15.397
1 Dollar Singapura	11.752,28	11.676,34
1 Dollar Hongkong	2.026,58	1.970,73
1 Rupee India	190,15	185,18
1 Yen Jepang	104,70	108,88

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fees and Commission Income and Expense (continued)

Other fees and commission expenses relating to inter-bank transactions are recognised as an expense when the services are received.

If the loan is settled before maturity, the unamortised fees and commissions income is recognised when the loan is settled.

z. Other Operating Income (Expenses)

i. Other Banking Services Income

Other banking services income includes transfer fees, collection fees, and commissions from saving deposits, demand deposits and financial management services.

ii. Personnel Expenses

Personnel expenses represent expenses which relate to salaries of employees, bonuses, overtime, allowances and training.

iii. General and Administration Expenses

General and administration expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities.

aa. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah using the spot rate at those transaction dates. At the financial position report dates, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesia Time (WIB) prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the exchange rates used are as follows:

<i>1 Great Britain Pound Sterling</i>
<i>1 Euro European</i>
<i>1 United States Dollar</i>
<i>1 Singapore Dollar</i>
<i>1 Hongkong Dollar</i>
<i>1 India Rupee</i>
<i>1 Japanese Yen</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ab. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (Amendemen 2016) yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan pada masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak tangguhan dan pajak kini. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pendapatan pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Taxation

The Bank applied SFAS 46 (Amendment 2016) which requires the Bank to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognised in the financial statements.

The tax expense comprises of deferred and current tax. Taxes are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised on other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred Tax

Deferred tax is calculated using the prevailing or substantially prevailing tax rate at the statements of financial position date. The changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities caused by the change in tax rates shall be charged to current year, except for the prior transactions, which are directly charged or credited to equity.

Deferred income tax is provided, using the liability method, for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. The effective tax rate is used to determine deferred tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ac. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Biaya pemutusan kontrak kerja diakui pada periode ketika Bank telah menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan. Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ad. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dimana ada kemungkinan bahwa untuk penyelesaian kewajiban tersebut diperlukan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Post-Employment Benefits Liabilities

Employment termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Bank recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Termination costs are recognised in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan.

The Bank recognises provisions for employee service entitlements in accordance with the Labor Law. The provisions are recognised using actuarial calculation. The method used by the actuary for actuarial calculation is the Projected Unit Credit.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses of past service costs.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ad. Provisions

A provision is recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan PSAK 56 dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

af. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen wilayah adalah komponen Bank yang secara jelas operasionalnya dapat dibedakan mengenai aset, kinerja dan aktivitas suatu wilayah dengan wilayah lain dalam Bank.

Bank menyajikan segmen berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5. Pengambil keputusan operasional Bank adalah direksi.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

ag. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed based on SFAS 56 by dividing income (loss) for the year attributable to ordinary equity holders of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2024 and December 31, 2023, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

af. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

An area segment is a clearly defined component area of the Bank which is distinguishable from one area to another with regards to its assets, performance and activities.

The Bank presents the segments based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision-maker in accordance with SFAS 5. The Bank's chief operating decision-maker is a director.

Assets and liabilities that are used in one segment or more are allocated to each segment if, and only if, income and expenses that are related to those assets are also allocated to those segments.

ag. Contingent Liabilities and Assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ah. Events After the Reporting Period

Any post-year-end event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. Post-year-end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya pada masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan Asumsi

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan setelah Penerapan PSAK 71

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that effects:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements; and*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Judgments

The most significant judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are as follows:

Going Concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumption

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets upon Adoption of SFAS 71

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan setelah Penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

Pertimbangan signifikan dalam menentukan ECL meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model ECL, termasuk pilihan input yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi.

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Nilai tercatat kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 11.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Umur Ekonomis Aset Tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumption (continued)

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets upon Adoption of SFAS 71 (continued)

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

Significant judgments in determining ECL include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the ECL models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

The carrying value of loans is disclosed in Note 11.

Fair Value of Financial Instruments

In determining the fair value of financial assets and liabilities which do not have a market price, the Bank uses the assessment technique as described in Note 2d for financial instruments that are not traded in an active market and have limited price information, less objective fair value and require varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, factor in the uncertainty of the market, price assumption and other risks.

Useful Life of Fixed Assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

The carrying value of fixed assets is disclosed in Note 13.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi pada masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (Unit Penghasil Kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk Unit Penghasil Kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenakan pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak pada masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak pada masa yang akan datang.

Nilai Sekarang dari Imbalan Kerja

Biaya untuk imbalan pascakerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji pada masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun pada masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumption (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognises an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use (Cash Generating Unit). Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of Deferred Taxes

Deferred tax assets are recognised for all unused fiscal loss and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Present Value of Post-Employment Benefits

The cost of post-employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	31 Maret/ March 31, 2024
Rupiah	17.178.640.150
Dollar Amerika Serikat	1.446.467.505
Jumlah	<u>18.625.107.655</u>

Saldo kas termasuk kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp243.550.000 dan Rp364.450.000.

Cash In Safe dan *Cash In Transit* diasuransikan terhadap risiko kebongkaran kepada PT MAG Fairfax (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp28.790.000.000 untuk *Cash In Safe* dan Rp320.347.750.000 untuk *Cash In Transit*.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

4. CASH

	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	10.036.490.450
United States Dollar	1.417.678.775
Total	<u>11.454.169.225</u>

Cash balance includes cash in Automatic Teller Machine (ATM), which as of March 31, 2024 and December 31, 2023, amounted to Rp243,550,000 and Rp364,450,000, respectively.

Cash In Safe and Cash In Transit are insured for burglary risks with PT MAG Fairfax (third party) with insurance coverage of Rp28,790,000,000 for Cash In Safe and Rp320,347,750,000 for Cash In Transit, respectively.

The management of the Bank believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret/ March 31, 2024
Rupiah	145.715.926.657
Dollar Amerika Serikat	30.679.425.000
Jumlah	<u>176.395.351.657</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio GWM Bank untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
Rupiah	
GWM Primer	7,51%
Penyangga Likuiditas	
Makroprudensial (PLM)	52,54%
Dollar Amerika Serikat	4,08%

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	159.212.283.214
United States Dollar	29.793.195.000
Total	<u>189.005.478.214</u>

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and GWM in foreign currency for foreign exchange transactions. GWM are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The Bank's GWM ratio for its Rupiah and foreign currency accounts as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	
Primary GWM	7,39%
Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)	53,01%
United States Dollar	4,02%

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022. PBI tersebut dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PADG Nomor 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat		
Bank of India - New York	419.773.809	447.602.184
India Rupee		
Bank of India – Mumbai	32.578.657	176.025.940
Pound Sterling		
Bank of India – London	189.510.110	132.321.286
Euro		
Bank of India – Paris	189.994.229	108.589.643
Yen Jepang		
Bank of India – Tokyo	137.783.959	86.713.603
Dollar Hongkong		
Bank of India – Hongkong	172.545.108	43.028.297
Dollar Singapura		
Bank of India – Singapura	12.190.875	32.176.957
Jumlah pihak berelasi	<u>1.154.376.747</u>	<u>1.026.457.910</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Maybank Indonesia Tbk	761.654.075	2.852.419.775
PT Bank Pan Indonesia Tbk	788.280.926	788.370.925
Mata uang asing		
Bank of America	3.458.811.376	2.665.461.047
PT Bank Central Asia Tbk	745.885.157	168.103.369
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	165.622.757	164.348.656
Jumlah pihak ketiga	<u>5.920.254.291</u>	<u>6.638.703.772</u>
Jumlah	<u>7.074.631.038</u>	<u>7.665.161.682</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The calculation of the GWM ratios as of December 31, 2023 and 2022 are calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Syariah Business Unit as last by PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022. Those PBI are explained by PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 has been changed several times, last by PADG Number 12 Year 2023 dated October 1, 2023 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units".

PLM is the minimum liquidity reserve that must be maintained by Banks in the form of securities that meet certain requirements, the amount of which is determined by Bank Indonesia.

The Bank has complied with the prevailing regulations regarding GWM of Conventional Commercial Banks as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
			Related parties
			Foreign currencies
			<i>United States Dollar</i>
			<i>Bank of India - New York</i>
			<i>Indian Rupee</i>
			<i>Bank of India – Mumbai</i>
			<i>Pound Sterling</i>
			<i>Bank of India – London</i>
			<i>Euro</i>
			<i>Bank of India – Paris</i>
			<i>Japan Yen</i>
			<i>Bank of India – Tokyo</i>
			<i>Hongkong Dollar</i>
			<i>Bank of India – Hongkong</i>
			<i>Singapore Dollar</i>
			<i>Bank of India – Singapore</i>
			<i>Total related parties</i>
			Third parties
			Rupiah
			<i>PT Maybank Indonesia Tbk</i>
			<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
			Foreign currencies
			<i>Bank of America</i>
			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
			<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
			<i>Total third parties</i>
Jumlah	<u>7.074.631.038</u>	<u>7.665.161.682</u>	Total

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, semua giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada bank lain dilakukan dengan pihak ketiga.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

31 Maret/ March 31, 2024				
Jenis penempatan	Jangka Waktu (hari)/ Term (days)	Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun/ Average annual Effective interest rate	Jumlah/ Total	Type of placements
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4	5,25%	31.000.000.000	<i>Bank Indonesia Deposit Facilities</i>
Bunga diskonto			-	<i>Discount interest</i>
Sub jumlah			31.000.000.000	<i>Sub total</i>
Jumlah – bersih			31.000.000.000	Total – net
31 Desember / December 31, 2023				
Jenis penempatan	Jangka Waktu (hari)/ Term (days)	Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun/ Average annual Effective interest rate	Jumlah/ Total	Type of placements
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4	5,25%	106.000.000.000	<i>Bank Indonesia Deposit Facilities</i>
Bunga diskonto			(15.449.322)	<i>Discount interest</i>
Sub jumlah			105.984.550.678	<i>Sub total</i>
Dollar Amerika Serikat				<i>United States Dollar</i>
<i>Call Money</i>				<i>Call Money</i>
Bank of India – Hongkong	60	6,15%	30.941.297.967	<i>Bank of India – Hongkong</i>
Bank of India – Hongkong	62	6,15%	30.930.776.683	<i>Bank of India – Hongkong</i>
Bank of India – Tokyo	32	6,10%	30.919.228.933	<i>Bank of India – Tokyo</i>
Bank of India – Tokyo	31	6,13%	30.898.870.610	<i>Bank of India – Tokyo</i>
Sub jumlah			123.690.174.193	<i>Sub total</i>
Jumlah – bersih			229.674.724.871	Total – net

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau dijaminan.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all current accounts with other banks are classified as current based on the collectibility of Bank Indonesia.

The management believes that no allowance for impairment losses on current accounts with other banks is necessary as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with other banks are made with third parties.

Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency of placements are as follows:

Placements with Bank Indonesia and other banks as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility. There were no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or guaranteed.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The management believes that no allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks is necessary as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan Jenis dan Peringkat

a. By Type and Rating

		31 Maret / March 31, 2024		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Peringkat/ Rating	
Biaya perolehan yang diamortisasi				At amortised cost
Rupiah				Rupiah
Surat Utang Negara	974.284.873.999	-		Government Securities
Obligasi Negara Ritel	40.098.016.636	-		State Retail Bonds
Sukuk Negara Ritel	40.098.687.198	-		State Retail Sukuk
Bank Mandiri Obligasi Tahap I Seri A 2016	22.000.000.000		idAAA	Bank Mandiri Bonds Phase I Series A 2016
Bank BTN Tahap II Tahun 2022 Seri A	15.000.000.000		idAA	Bank BTN Tahap II Tahun 2022 Seri A
Jumlah	1.054.481.577.833			Total

		31 Desember / December 31, 2023		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Peringkat/ Rating	
Biaya perolehan yang diamortisasi				At amortised cost
Rupiah				Rupiah
Surat Utang Negara	303.997.423.763	-		Government Securities
Obligasi Negara Ritel	645.456.750.424	-		State Retail Bonds
Sukuk Negara Ritel	127.287.991.143	-		State Retail Sukuk
Bank Mandiri Obligasi Tahap I Seri A 2016	22.000.000.000		idAAA	Bank Mandiri Bonds Phase I Series A 2016
Bank BTN Tahap II Tahun 2022 Seri A	15.000.000.000		idAA	Bank BTN Tahap II Tahun 2022 Seri A
Jumlah	1.113.742.165.330			Total

Efek-efek di atas telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Securities as mentioned above were rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

b. Berdasarkan Penerbit

b. By Issuer

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Efek pemerintah	1.017.481.577.833	1.076.742.165.330	Government securities
Efek bukan pemerintah	37.000.000.000	37.000.000.000	Non-government securities
Jumlah	1.054.481.577.833	1.113.742.165.330	Total

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan Jangka Waktu

c. By Maturity

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
> 1 bulan ≤ 3 bulan	289.161.523.804	252.095.445.195	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 60 bulan	273.818.140.698	861.646.720.135	> 3 months ≤ 60 months
> 60 bulan	491.501.913.331	-	> 60 months
Jumlah	1.054.481.577.833	1.113.742.165.330	Total

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities measured at amortized cost is as follows:

	2024	2023	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 16)	8.765.970.157	7.310.401.885	Accrued interest receivables (Note 16)
Jumlah	8.765.970.157	7.310.401.885	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no securities which are used as collateral by the Bank.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

The management believes that no allowance for impairment losses on marketable securities is necessary as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak ketiga terdiri dari:

Securities purchased under agreements to resell from third parties are as follows:

31 Maret / March 31, 2024

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of Securities	Nilai nominal/ Nominal Amount	Tanggal dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised Interest	Nilai tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia	VR0034	85.000.000.000	22/03/2024	01/04/2024	81.449.132.182	-	81.449.132.182
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	22/03/2024	01/04/2024	95.822.508.450	-	95.822.508.450
Bank Indonesia	VR0047	50.000.000.000	25/03/2024	01/04/2024	48.198.821.431	-	48.198.821.431
Bank Indonesia	VR0047	100.000.000.000	25/03/2024	01/04/2024	96.397.642.862	-	96.397.642.862
Bank Indonesia	VR0062	100.000.000.000	26/03/2024	02/04/2024	95.191.026.783	15.846.683	95.175.180.100
Bank Indonesia	VR0062	80.000.000.000	26/03/2024	02/04/2024	76.152.821.427	12.677.347	76.140.144.080
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/03/2024	03/04/2024	95.873.792.415	31.920.690	95.841.871.725
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/03/2024	03/04/2024	95.873.792.415	31.920.690	95.841.871.725
Bank Indonesia	VR0042	100.000.000.000	28/03/2024	04/04/2024	95.112.465.235	47.500.815	95.064.964.420
Bank Indonesia	VR0042	100.000.000.000	28/03/2024	04/04/2024	95.112.465.235	47.500.815	95.064.964.420
Bank Indonesia	VR0042	100.000.000.000	28/03/2024	04/04/2024	95.112.465.235	47.500.815	95.064.964.420
Bank Indonesia	VR0042	60.000.000.000	28/03/2024	04/04/2024	57.067.479.141	28.500.489	57.038.978.652
Jumlah/ Total		1.075.000.000.000			1.027.364.412.812	263.368.344	1.027.101.044.467

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak ketiga terdiri dari:

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreements to resell from third parties are as follows:

31 Desember / December 31, 2023

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of Securities	Nilai nominal/ Nominal Amount	Tanggal dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Due date	Nilai Penjualan kembali/ Resale Amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised Interest	Nilai tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/12/2023	03/01/2024	95.874.883.687	31.921.053	95.842.962.633
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/12/2023	03/01/2024	95.874.883.687	31.921.053	95.842.962.633
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/12/2023	03/01/2024	95.874.883.687	31.921.053	95.842.962.633
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/12/2023	03/01/2024	95.874.883.687	31.921.053	95.842.962.633
Bank Indonesia	VR0034	50.000.000.000	27/12/2023	03/01/2024	47.937.441.843	15.960.527	47.921.481.317
Bank Indonesia	VR0050	100.000.000.000	28/12/2023	04/01/2024	96.123.132.973	48.005.560	96.075.127.413
Bank Indonesia	VR0050	50.000.000.000	28/12/2023	04/01/2024	48.061.566.487	24.002.780	48.037.563.707
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	29/12/2023	05/01/2024	95.921.167.622	63.872.927	95.857.294.695
Bank Indonesia	VR0034	50.000.000.000	29/12/2023	05/01/2024	47.960.583.811	31.936.463	47.928.647.348
Bank Indonesia	VR0034	100.000.000.000	27/12/2023	03/01/2024	95.874.883.687	31.921.053	95.842.962.633
Jumlah/Total		750.000.000.000			719.503.427.484	311.462.469	719.191.965.012

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resale are classified as current.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

Annual fixed interest rates:

	2024	2023	
Suku bunga kontrak	6%	6%	Contractual interest rates

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

The management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreements to resale is necessary as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk kontrak berjangka mata uang asing dan *foreign currency swaps*. Kontrak berjangka valuta asing merupakan komitmen kepada penjual atau pembeli kontrak untuk menjual dan membeli sejumlah mata uang tertentu pada tanggal pada masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

The Bank's derivative financial instruments consist principally of forward foreign currency contracts and foreign currency swaps. Swap and forward foreign exchange contracts are agreements to the seller or buyer to buy and sell a currency for another currency at a future date and at a specified price.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Transaksi perangkat moneter derivatif di atas menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi perangkat moneter derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi dalam tingkat bunga dan kurs mata uang. Sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. Jangka waktu dari transaksi perangkat moneter derivatif Bank berjangka valuta asing berkisar antara 4 sampai 184 hari.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

The Bank's derivative financial instruments give rise to market and credit risks. The market risk of derivative financial instruments arises from the potential changes in value due to fluctuations in interest and foreign exchange rates. Credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of the counter party to fulfill its obligations according to the terms of the contract. The Bank's derivative financial instruments have terms ranging from 4 to 184 days.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan jenis pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and liabilities by type as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

31 Maret / March 31, 2024					
Jumlah nosional/Notional amount		Nilai wajar/Fair value			
Beli/Buy	Jual/Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Liabilities		
Spot					Spot
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank Mega Tbk	11.109.450.000	7.134.750.000	6.750.000	10.950.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	1.585.000.000	-	500.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BNI Tbk	-	3.971.250.000	7.500.000		PT Bank BNI Tbk
Sub jumlah	11.109.450.000	12.691.000.000	14.250.000	11.450.000	Sub total
Swap					Swap
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank Mega Tbk	42.589.800.000	-	218.700.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	58.612.950.000	-	87.550.000	36.797.867	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	101.202.750.000	-	306.250.000	36.797.867	Sub total
Jumlah	112.312.200.000	12.691.000.000	320.500.000	48.247.867	Total
31 Desember / December 31, 2023					
Jumlah nosional/Notional amount		Nilai wajar/Fair value			
Beli/Buy	Jual/Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Liabilities		
Spot					Spot
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank Mega Tbk	42.418.500.000	53.135.915.000	93.250.000	76.750.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	3.846.250.000	-	3.000.000	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	42.418.500.000	56.982.165.000	93.250.000	79.750.000	Sub total
Swap					Swap
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank Mega Tbk	9.255.600.000	32.393.550.000	59.850.000	17.370.658	PT Bank Mega Tbk
Sub jumlah	9.255.600.000	32.393.550.000	59.850.000	17.370.658	Sub total
Jumlah	51.674.100.000	89.375.715.000	153.100.000	97.120.658	Total

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are classified as current.

Estimasi nilai wajar derivatif ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan tingkat suku bunga fasilitas Bank Indonesia (FASBI) yang berlaku.

Fair value estimation of derivatives is determined by discounting the estimated future cash flows using the prevailing Bank Indonesia deposit facility rate.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

a. Berdasarkan Jenis Kredit

a. By Type of Credit

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	-	-	Working capital
Karyawan	13.247.895	19.679.324	Employees
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Modal kerja	-	-	Working capital
Sub jumlah – Pihak berelasi (saldo dipindahkan)	13.247.895	19.679.324	Sub total - Related parties (balance carried forward)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. Berdasarkan Jenis Kredit

a. By Type of Credit

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Sub jumlah – Pihak berelasi (saldo pindahan)	13.247.895	19.679.324	<i>Sub total - Related parties (balance brought forward)</i>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	3.037.091.770.915	2.884.608.821.086	<i>Working capital</i>
Investasi	175.291.805.466	142.254.394.998	<i>Investment</i>
Konsumsi	30.511.503.828	31.275.346.449	<i>Consumer</i>
Karyawan	365.710.555	354.366.195	<i>Employees</i>
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Modal kerja	603.350.808.063	586.594.589.286	<i>Working capital</i>
Investasi	-	71.046.420.364	<i>Investment</i>
Sub jumlah – Pihak ketiga	3.846.611.598.827	3.716.133.938.378	<i>Sub total – Third parties</i>
Jumlah	3.846.624.846.722	3.716.153.617.702	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(201.739.993.439)	(166.948.002.265)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah Kredit – bersih	3.644.884.853.283	3.549.205.615.437	Total Loans – net

b. Berdasarkan Kualitas Kredit

b. By Credit Quality

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Lancar	3.297.285.094.316	3.286.722.126.813	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	276.621.375.085	196.135.740.445	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	78.630.557.119	132.126.761.097	<i>Substandard</i>
Diragukan	33.953.331.920	-	<i>Doubtful</i>
Macet	160.134.488.282	101.168.989.347	<i>Loss</i>
Jumlah	3.846.624.846.722	3.716.153.617.702	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(201.739.993.439)	(166.948.002.265)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah Kredit – bersih	3,644,884,853,283	3.549.205.615.437	Total Loans- net

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi

c. By Economic Sector

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
Jasa bisnis	1.416.457.576.792	1.414.805.215.618	<i>Business services</i>
Perdagangan	941.266.244.128	880.546.565.691	<i>Trade</i>
Manufaktur	408.670.979.865	342.783.370.479	<i>Manufacturing</i>
Transportasi	135.439.842.957	126.434.344.304	<i>Transportation</i>
Pertambangan	115.588.433.791	115.393.989.347	<i>Mining</i>
Konstruksi	127.281.823.789	88.637.396.658	<i>Construction</i>
Jasa pelayanan	-	6.395.159.498	<i>Public services</i>
Pertanian	176.185.781	25.042.706	<i>Agriculture</i>
Lain-lain	98.392.951.556	83.491.523.751	<i>Others</i>
Sub jumlah - Rupiah (saldo dipindahkan)	3.243.274.038.659	3.058.512.608.052	<i>Sub total – Rupiah (balance carried forward)</i>

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

c. By Economic Sector (continued)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Sub jumlah - Rupiah (saldo pindahan)	3.243.274.038.659	3.058.512.608.052	<i>Sub total – Rupiah (balance brought forward)</i>
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Manufaktur	192.592.249.254	258.229.268.432	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan	231.642.650.020	225.056.130.925	<i>Trade</i>
Pertambangan	157.315.283.789	152.029.960.293	<i>Mining</i>
Transportasi	11.891.250.000	11.547.750.000	<i>Transportation</i>
Jasa bisnis	9.909.375.000	10.777.900.000	<i>Business services</i>
Sub jumlah	603.350.808.063	657.641.009.650	<i>Sub total</i>
Jumlah	3.846.624.846.722	3.716.153.617.702	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(201.739.993.439)	(166.948.002.265)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit – bersih	3.644.884.853.283	3.549.205.615.437	Total Loans- net

d. Berdasarkan Penilaian Secara Kolektif dan Individual

d. By Assessment as Collective and Individual

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kredit yang dievaluasi secara individual	538.048.655.932	532.328.666.012	<i>Loans assessed for individual Impairments</i>
Penurunan nilai individual	(162.876.965.815)	(131.809.140.133)	<i>Individual impairments</i>
Jumlah	375.171.690.117	400.519.525.879	<i>Total</i>
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	3.308.576.190.790	3.183.824.951.690	<i>Loans assessed for collective Impairments</i>
Penurunan nilai kolektif	(38.863.027.624)	(35.138.862.132)	<i>Collective impairments</i>
Jumlah	3.269.713.163.166	3.148.686.089.558	<i>Total</i>
Jumlah Kredit – bersih	3.644.884.853.283	3.549.205.615.437	Total Loans- net

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

e. Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman

e. By Term of Loans

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

The classification of loans according to term of credit agreements are as follows:

Berdasarkan periode perjanjian kredit:

Based on term of credit agreements:

31 Maret/ March 31, 2024						
	Pihak berelasi/ Related parties		Pihak ketiga/ Third parties		Jumlah / Total	
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar		
Sampai dengan						
1 tahun	-	-	740.170.449.443	239.877.904.132	980.048.353.575	Up to 1 year
1 – 2 tahun	-	-	1.334.316.463.565	104.693.263.996	1.439.009.727.561	1-2 years
2 – 5 tahun	13.247.895	-	795.285.314.522	28.908.373.935	824.206.936.352	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	-	-	373.488.563.234	229.871.266.000	603.359.829.234	More than 5 years
Jumlah	13.247.895	-	3.243.260.790.764	603.350.808.063	3.846.624.846.722	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.663)	-	(133.350.332.860)	(68.389.643.916)	(201.739.993.439)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit – bersih	13.231.232	-	3.109.910.457.904	534.961.164.147	3.644.884.853.283	Total Loans – net
31 Desember/ December 31, 2023						
	Pihak berelasi/ Related parties		Pihak ketiga/ Third parties		Jumlah / Total	
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar		
Sampai dengan						
1 tahun	-	-	867.485.647.339	230.722.621.084	1.098.208.268.423	Up to 1 year
1 – 2 tahun	-	-	970.013.203.875	100.860.830.586	1.070.874.034.461	1-2 years
2 – 5 tahun	19.679.324	-	895.495.819.572	99.210.020.597	994.725.519.493	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	-	-	325.498.257.942	226.847.537.383	552.345.795.325	More than 5 Years
Jumlah	19.679.324	-	3.058.492.928.728	657.641.009.650	3.716.153.617.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.564)	-	(98.734.846.370)	(68.213.121.331)	(166.948.002.265)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit – bersih	19.644.760	-	2.959.758.082.358	589.427.888.319	3.549.205.615.437	Total Loans – net

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Berdasarkan *Stage*

f. By *Stage*

Perubahan jumlah tercatat bruto kredit yang diberikan menurut *stage* adalah sebagai berikut:

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024				
	Stage 1/ Stage 1	Stage 2/ Stage 2	Stage 3/ Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal tahun	3.171.996.987.362	311.013.192.865	233.143.437.475	3.716.153.617.702	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(98.717.572.483)	98.717.572.483	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kerugian kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	(39.698.011.068)	39.698.011.068	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Aset keuangan baru yang diberikan	296.489.438.911	-	-	296.489.438.911	New financial assets originated
Pelunasan	(79.029.852.164)	(86.988.357.728)	-	(166.018.209.892)	Settlement
Jumlah	3.290.739.001.627	283.044.396.552	272.841.448.543	3.846.624.846.722	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.863.223.945)	(46.479.770.219)	(120.396.999.275)	(201.739.993.439)	Allowance for impairment losses
Saldo akhir tahun	3.255.875.777.682	236.564.626.333	152.444.449.268	3.644.884.853.283	Balance at end of year
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Stage 1/ Stage 1	Stage 2/ Stage 2	Stage 3/ Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal tahun	2.032.830.921.142	245.072.776.384	227.256.323.130	2.505.160.020.656	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(158.102.741.348)	158.102.741.348	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kerugian kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	(57.363.278.909)	(74.611.169.219)	131.974.448.128	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Aset keuangan baru yang diberikan	1.495.225.107.481	-	-	1.495.225.107.481	New financial assets originated
Pelunasan	(140.593.021.004)	(17.551.155.648)	(126.087.333.783)	(284.231.510.435)	Settlement
Jumlah	3.171.996.987.362	311.013.192.865	233.143.437.475	3.716.153.617.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.151.572.196)	(43.928.232.932)	(88.868.197.137)	(166.948.002.265)	Allowance for impairment losses
Saldo akhir tahun	3.137.845.415.166	267.084.959.933	144.275.240.338	3.549.205.615.437	Balance at end of year

g. Kredit yang Direstrukturisasi

g. Restructured Loans

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah kredit yang direstrukturisasi selama tahun berjalan berdasarkan kolektibilitas adalah:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total restructured loans during the year based on the collectibility are as follow:

	31 Maret/ March 31, 2024						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		Jumlah/ Total
Perpanjangan jangka waktu dan skema lain	9.479.426.022	167.472.884.300	76.830.557.119	32.628.331.919	156.634.488.282	443.045.687.642	Extension of credit terms and other scheme

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

g. Kredit yang Direstrukturisasi (lanjutan)

g. Restructured Loans

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah kredit yang direstrukturisasi selama tahun berjalan berdasarkan kolektibilitas adalah:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total restructured loans during the year based on the collectibility are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2023					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Perpanjangan jangka waktu dan skema lain	78.220.485.413	167.242.459.819	128.626.761.097	-	101.168.989.347	475.258.695.676	Extension of credit terms and other scheme

h. Rasio Non-Performing Loan (NPL)

h. Non-Performing Loans (NPL) Ratio

Rasio pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ratio as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	2024	2023	
NPL Gross	7,09%	6,28%	Gross NPL
NPL Neto	3,96%	3,88%	Net NPL

i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

i. The changes in the allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	2024			
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	98.734.880.934	68.213.121.331	166.948.002.265	Balance at beginning of year
Penambahan / pemulihan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 28)	34.615.468.652	(1.676.026.050)	32.939.442.602	Additional/ recover of allowance during the year (Note 28)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	-	Write-off during the year
Selisih kurs	-	1.852.548.635	1.852.548.635	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	133.350.349.523	68.389.643.916	201.739.993.439	Balance at end of year
	2023			
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	105.413.826.352	45.935.774.773	151.349.601.125	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 28)	86.845.877.486	28.436.359.068	115.282.236.554	Additional/ of allowance during the year (Note 28)
Penghapusan selama tahun berjalan	(93.524.822.904)	-	(93.524.822.904)	Write-off during the year
Selisih kurs	-	(6.159.012.510)	(6.159.012.573)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	98.734.880.934	68.213.121.331	166.948.002.265	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Mutasi kredit (termasuk didalamnya wesel ekspor dan agunan yang diambil alih) yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	705.659.699.418
Penghapusan dalam tahun berjalan	-
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	(5.645.880.000)
Hapus tagih	-
Saldo akhir tahun	<u>700.013.819.418</u>

- k. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi.

- l. Rasio kredit mikro usaha kecil dan menengah terhadap total kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 12,14% dan 11,66%.

- m. Tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun

	<u>2024</u>
Rupiah	9,52%
Dollar Amerika Serikat	5,68%

- n. Rasio kredit usaha kecil (KUK) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 2,28% dan 2,37%.

- o. Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman dan hal lain sebesar Rp 556.655.809.038 dan USD 1.162.360 pada tanggal 31 Maret 2024 dan Rp331.349.898.459 dan USD1.155.075 pada tanggal 31 Desember 2023.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Seluruh tagihan liabilitas akseptasi dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, sebesar Rp 2.118.801.000 Pada tanggal 31 Maret 2024

Jangka waktu perjanjian tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Maret 2024 berkisar antara 76 hari sampai dengan 99 hari.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan untuk tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2024

11. LOANS (continued)

- j. Changes in loans (including export bills and foreclosed assets) written-off are as follows:

	<u>2023</u>	
	623.880.952.015	<i>Balance at beginning of year</i>
	93.524.822.903	<i>Written-off during the year</i>
	(8.616.075.500)	<i>Recovery during the year</i>
	(3.130.000.000)	<i>Discharge of claim</i>
	<u>705.659.699.418</u>	<i>Balance at end of year</i>

- k. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit (LLL) to related parties.

- l. The ratio of loans to small medium enterprises to total loans as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 12.14% and 11.66%, respectively.

- m. Average effective interest rates per annum

	<u>2023</u>	
	9,46%	<i>Rupiah</i>
	5,54%	<i>United States Dollar</i>

- n. The ratio of KUK enterprises to total loans as of March 31, 2024 and December 31, 2023 were 2.28% and 2.37%, respectively.

- o. Time deposits which are blocked and pledged as loan collateral and others amounted to Rp 556,655,809,038 and USD1,162,360 as of March 31, 2024 and Rp 331,349,898,459 and USD1,155,075 as of December 31, 2023.

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLE)

All of the acceptances receivable and payable were made with third parties and denominated in United States Dollar, amounting to Rp2,118,801,000 as of March 31, 2024.

The Bank's acceptances receivable and payable as of March 31, 2024 have terms between 76 days up to 99 days.

No allowance for impairment losses on acceptances receivable has been booked for March 31, 2024.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Maret / March 31, 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Model revaluasi:					At revaluation model:
Tanah	87.302.045.554	-	-	87.302.045.554	Land
Bangunan	38.498.261.194	113.874.750	-	38.612.135.944	Buildings
Model biaya:					At cost model:
Perlengkapan dan peralatan kantor	18.791.576.068	148.626.106	10.588.899	18.929.613.275	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	4.031.544.523	-	142.700.000	3.888.844.523	Vehicles
Aset hak-guna	6.284.690.725	1.257.764.600	-	7.542.455.325	Right-of-use assets
Jumlah	154.908.118.064	1.520.265.456	153.288.899	156.275.094.621	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Model revaluasi:					At revaluation model:
Bangunan	4.779.812.145	479.461.758	-	5.259.273.903	Building
Model biaya:					At cost model:
Perlengkapan dan peralatan kantor	17.431.330.901	161.289.456	9.699.997	17.582.920.360	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	2.225.289.452	141.987.083	142.699.999	2.224.576.535	Vehicles
Aset hak-guna	3.655.180.508	413.811.555	-	4.068.992.063	Right-of-use assets
Jumlah	28.091.613.006	1.196.549.852	152.399.996	29.135.762.861	Total
Nilai buku bersih	126.816.505.058			127.139.331.759	Net book value
31 Desember / December 31, 2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Model revaluasi:					At revaluation model:
Tanah	87.302.045.554	-	-	87.302.045.554	Land
Bangunan	38.498.261.194	-	-	38.498.261.194	Buildings
Model biaya:					At cost model:
Perlengkapan dan peralatan kantor	18.200.203.113	844.729.535	253.356.580	18.791.576.068	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	3.670.941.375	1.695.522.523	1.334.919.375	4.031.544.523	Vehicles
Aset hak-guna	5.240.246.281	1.044.444.443	-	6.284.690.724	Right-of-use assets
Jumlah	152.911.697.517	3.584.696.501	1.588.275.955	154.908.118.063	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Model revaluasi:					At revaluation model:
Bangunan	2.867.658.802	1.912.153.343	-	4.779.812.145	Building
Model biaya:					At cost model:
Perlengkapan dan peralatan kantor	16.953.043.530	731.227.956	252.940.585	17.431.330.901	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	3.068.141.257	492.067.564	1.334.919.368	2.225.289.453	Vehicles
Aset hak-guna	2.236.012.105	1.419.168.403	-	3.655.180.508	Right-of-use assets
Jumlah	25.124.855.694	4.554.617.266	1.587.859.953	28.091.613.007	Total
Nilai buku bersih	127.786.841.823			126.816.505.056	Net book value

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret/ March 31, 2024			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal		
Harga perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	23.122.896.101	-	-	23.122.896.100	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	18.401.257.976	590.204.702	-	18.991.462.678	Software
Jumlah – bersih	4.721.638.125			4.131.433.422	Total - net
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	20.246.413.101	2.876.483.000	-	23.122.896.101	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	12.282.904.894	6.118.353.082	-	18.401.257.976	Software
Jumlah – bersih	7.963.508.207			4.721.638.125	Total - net

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp1.823.978.306 dan Rp2.286.899.278 yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 30).

Amortisation expense for the years ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,823,978,306 and Rp2,286,899,278 respectively, charged to general and administrative expenses (Note 30).

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	31 Maret/ March 31, 2024
Agunan yang diambil alih	168.808.470.918
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.934.390.918)
Jumlah – bersih	128.874.080.000

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih Bank.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 Bab IV tanggal 24 Oktober 2012 dan POJK 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang berlaku 1 Januari 2020.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun	39.934.390.918
Penambahan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 27)	-
Penjualan agunan yang diambil alih	-
Saldo akhir tahun	39.934.390.918

15. FORECLOSED ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2023
Foreclosed assets	168.808.470.918
Less: Allowance for impairment losses	(39.934.390.918)
Total – net	128.874.080.000

Foreclosed assets represent collaterals on loan in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed asset as required by Bank Indonesia under regulation No. 14/15/PBI/2012 Chapter IV dated October 24, 2012 and POJK 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks which is effective on January 1, 2020.

The changes in the allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

	2023
Balance at beginning of year	37.334.390.918
Additional allowance during the year (Note 27)	2.600.000.000
Sell of foreclosed collateral	-
Balance at end of year	39.934.390.918

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	18.159.997.228	16.426.921.636	<i>Accrued interest receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	13.139.705.032	2.817.254.779	<i>Prepaid expenses</i>
Beban yang ditangguhkan	284.078.186	297.851.936	<i>Deferred expenses</i>
Lainnya	6.542.837.420	3.892.222.671	<i>Others</i>
Jumlah	<u>38.126.617.866</u>	<u>23.434.251.022</u>	Total

16. OTHER ASSETS

17. LIABILITAS SEGERA

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
Biaya yang masih harus dibayar	517.385.130	627.236.880	<i>Accrued expenses</i>
Bunga yang masih harus dibayar	99.338.220	99.338.219	<i>Accrued interest</i>
Kiriman uang	228.352	228.352	<i>Fund transfers</i>
Sub jumlah	616.951.702	726.803.451	<i>Sub total</i>
Mata uang asing			Foreign currencies
Kiriman uang	1.407.915.636	131.172.331	<i>Fund transfers</i>
Bunga yang masih harus dibayar	366.262.074	355.681.940	<i>Accrued interest</i>
Biaya yang masih harus dibayar	86.377.406	83.882.240	<i>Accrued expenses</i>
Sub jumlah	1.860.555.116	570.736.511	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>2.477.506.818</u>	<u>1.297.539.962</u>	Total

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

18. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Maret/ March 31, 2024			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	175.218.336	248.974.357.396	249.149.575.732	<i>Current accounts</i>
Tabungan	2.654.405.846	154.491.502.619	157.145.908.465	<i>Savings accounts</i>
Deposito berjangka	865.021.318	1.764.697.425.519	1.765.562.446.837	<i>Time deposits</i>
Sub jumlah	3.694.645.500	2.168.163.285.534	2.171.857.931.034	<i>Sub total</i>
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Giro	213.848.276	97.953.415.115	98.167.263.391	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	-	571.172.825.700	571.172.825.700	<i>Time deposits</i>
Sub jumlah	213.848.276	669.126.240.815	669.340.089.091	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>3.908.493.776</u>	<u>2.837.289.526.349</u>	<u>2.841.198.020.125</u>	Total

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	-	240.733.597.292	240.733.597.292	Current accounts
Tabungan	1.086.022.997	172.856.906.613	173.942.929.610	Savings accounts
Deposito berjangka	1.601.774.044	1.571.072.589.841	1.572.674.363.885	Time deposits
Sub jumlah	2.687.797.041	1.984.663.093.746	1.987.350.890.787	Sub total
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Giro	161.884.366	108.512.324.467	108.674.208.833	Current accounts
Deposito berjangka	-	604.777.005.432	604.777.005.432	Time deposits
Sub jumlah	161.884.366	713.289.329.899	713.451.214.265	Sub total
Jumlah	2.849.681.407	2.697.952.423.645	2.700.802.105.052	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (Catatan 36).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank is a participant of the insurance program of Deposit Insurance Corporation (Note 36).

a. Giro dan Tabungan

a. Current Accounts and Savings Accounts

	2024	2023	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Giro			Current accounts
Rupiah	0,25%	0,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25%	0,25%	United States Dollar
Tabungan			Savings accounts
Rupiah	1,50%	1,49%	Rupiah

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada giro dan tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no current account and savings account which were blocked nor pledged as loan.

b. Deposito Berjangka

b. Time Deposits

	2024	2023	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Rupiah	4,37%	4,03%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,77%	3,55%	United States Dollar

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Deposito Berjangka (lanjutan)

b. Time Deposits (continued)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of time deposits based on maturity dates and remaining period to maturity dates are as follows:

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

Time deposits by time period:

	31 Maret/ March 31, 2024					
	Pihak berelasi/ Related parties		Pihak ketiga/ Third parties		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar		
1 bulan	765.021.318	-	639.268.118.935	124.103.876.489	764.137.016.742	1 month
> 1 bulan	100.000.000	-	1.125.429.306.584	447.068.949.211	1.572.598.255.795	> 1 month
Jumlah	865.021.318	-	1.764.697.425.519	571.172.825.700	2.336.735.272.537	Total

	31 Desember/ December 31, 2023					
	Pihak berelasi/ Related parties		Pihak ketiga/ Third parties		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar		
1 bulan	1.084.774.044	-	512.417.117.221	115.329.992.890	628.831.884.155	1 month
> 1 bulan	517.000.000	-	1.058.655.472.620	489.447.012.542	1.548.619.485.162	> 1 month
Jumlah	1.601.774.044	-	1.571.072.589.841	604.777.005.432	2.177.451.369.317	Total

Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Time deposits by remaining periods to maturity dates:

	31 Maret/ March 31, 2024					
	Pihak berelasi/ Related parties		Pihak ketiga/ Third parties		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar		
1 bulan	865.021.318	-	817.464.072.201	187.965.005.241	1.006.294.098.760	1 month
> 1 bulan	-	-	947.233.353.318	383.207.820.459	1.330.441.173.777	> 1 month
Jumlah	865.021.318	-	1.764.697.425.519	571.172.825.700	2.336.735.272.537	Total

	31 Desember/ December 31, 2023					
	Pihak berelasi/ Related parties		Pihak ketiga/ Third parties		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah/ Rupiah	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar		
1 bulan	1.084.774.044	-	512.417.117.221	115.329.992.890	628.831.884.155	1 month
> 1 bulan	517.000.000	-	1.058.655.472.620	489.447.012.542	1.548.619.485.162	> 1 month
Jumlah	1.601.774.044	-	1.571.072.589.841	604.777.005.432	2.177.451.369.317	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman dan hal lain sebesar Rp556.655.809.038 dan USD1.162.360 pada tanggal 31 Maret 2024 dan Rp331.349.898.459 dan USD1.155.075 pada tanggal 31 Desember 2023.

Time deposits which are blocked and pledged as loan collateral and others amounted to Rp 556,655,809,038 and USD1,162,360 as of March 31, 2024 and Rp 331,349,898,459 and USD1,155,075 as of December 31, 2023.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
Giro	49.747.469	43.747.469
Dollar Amerika Serikat		
Interbank <i>Call Money</i>	-	-
Jumlah	<u>49.747.469</u>	<u>43.747.469</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposito berjangka	-	-
Jumlah	<u><u>49.747.469</u></u>	<u><u>43.747.469</u></u>

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Rupiah		
Giro	-	-
Dollar Amerika Serikat		
Interbank <i>Call Money</i>	-	4,84%

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

20. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Pajak Penghasilan	2.171.665.910	
Pasal 4(2)	1.862.918.553	1.746.736.286
Pasal 21	752.284.496	450.595.974
Pasal 23/26	165.463.438	82.750.500
Pasal 29	5.820.854.786	5.820.854.786
Lainnya	32.890.404	4.643.296
Jumlah	<u><u>10.806.077.587</u></u>	<u><u>8.105.580.842</u></u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks by type and currency consist of:

Related parties
Rupiah
Current accounts
United States Dollar
Interbank <i>Call Money</i>
Total
Third parties
Rupiah
Time deposits
Total

Average annual effective interest rates:

Rupiah
Current accounts
United States Dollar
Interbank <i>Call Money</i>

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no deposits from other banks that were pledged as loan collateral.

20. TAXATION

a. Taxes Payable

Income Taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23/26
Article 29
Others

Total

21. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Sejak Januari 2015, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia yang merupakan pihak ketiga Bank.

Bank membukukan imbalan kerja (termasuk dana pensiun) sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank dan karyawan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Liabilitas imbalan pascakerja karyawan dihitung berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Maurits, aktuaris independen, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 14 Maret 2024 dan 24 Februari 2023.

Mutasi liabilitas bersih yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	20.017.767.248	17.436.161.590
Beban tahun berjalan (Catatan 28)	625.043.276	3.712.499.544
Penyesuaian atas pengatribusian imbalan	-	-
Biaya yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(1.130.893.886)
Pembayaran selama tahun berjalan	-	-
Kelebihan pembayaran iuran	-	-
Saldo akhir	<u>20.642.810.524</u>	<u>20.017.767.248</u>

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Since January 2015, the Bank has defined contribution pension plan that cover all permanent employees and managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia which is the Bank's third party.

The Bank provides employee benefits (including pension fund) in accordance with agreements between the Bank and employees which has complied with the Labor Law. The post-employment benefits liabilities is calculated based on actuarial calculations made by Actuarial Consulting Office Steven & Maurits, an independent actuary, for the years ended December 31, 2023 and 2022, in its reports dated Maret 14, 2024 and February 24, 2023, respectively.

The changes in the net liability recognised in the statement of financial position are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Expense during the year (Note 28)</i>
<i>Adjustment for attribution benefits</i>
<i>Cost recognised in other comprehensive income</i>
<i>Payments during the year</i>
<i>Excess of benefit paid</i>
<i>Ending balance</i>

21. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan kewajiban program.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya kewajiban.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,60%	6,55%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI 4	TMI 4	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai usia 25 dan menurun secara linear ke 1% di usia 45 tahun dan setelahnya/ <i>5% p.a up to age 25 years old and reducing linearly to 1% p.a at age 45 years old and thereafter</i>	5% per tahun sampai usia 25 dan menurun secara linear ke 1% di usia 45 tahun dan setelahnya/ <i>5% p.a up to age 25 years old and reducing linearly to 1% p.a at age 45 years old and thereafter</i>	<i>Resignation rate</i>
Tingkat pensiun normal	100%	100%	<i>Normal retirement rate</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the plans obligation.

Salary Growth Rate Risk

The present value of the defined benefit obligation is calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The key assumptions used by the actuary as of December 31, 2023 and 2022 were carried out using the following key assumptions:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary growth. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end with all other assumptions held constant.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Bunga yang masih harus dibayar	7.522.661.477	8.360.558.630	<i>Accrued interest</i>
Uang muka setoran modal	-	-	<i>Advance payment of capital</i>
Liabilitas sewa	1.274.474.655	134.043.249	<i>Lease liabilities</i>
Setoran jaminan	738.500.000	736.500.000	<i>Security deposits</i>
Lainnya	4.931.268.256	7.215.625.890	<i>Others</i>
Jumlah	14.496.576.631	16.446.727.769	Total

22. OTHER LIABILITIES

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The compositions of the Bank's shareholders as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

31 Maret/March 31, 2024			
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	
<u>Pemegang Saham</u>			
Bank of India	3.355.488.000	90,96%	671.097.600.000
PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	4,99%	36.807.598.200
Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	0,56%	4.147.344.600
Deepak Rupo Chugani	-	-	-
Dilip Rupo Chugani	-	-	-
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	59.710.407	3,49%	25.720.826.200
Jumlah	3.688.866.845	100%	737.773.369.000
<u>Shareholders</u>			
			<i>Bank of India</i>
			<i>PT Panca Mantra Jaya</i>
			<i>Prakash Rupchand Chugani</i>
			<i>Deepak Rupo Chugani</i>
			<i>Dilip Rupo Chugani</i>
			<i>Public</i>
			<i>(below 5% each)</i>
			Total
31 Desember/December 31, 2023			
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	
<u>Pemegang Saham</u>			
Bank of India	3.355.488.000	90,96%	671.097.600.000
PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	4,99%	36.807.598.200
Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	0,56%	4.147.344.600
Deepak Rupo Chugani	-	-	-
Dilip Rupo Chugani	-	-	-
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	59.710.407	3,49%	25.720.826.200
Jumlah	3.688.866.845	100%	737.773.369.000
<u>Shareholders</u>			
			<i>Bank of India</i>
			<i>PT Panca Mantra Jaya</i>
			<i>Prakash Rupchand Chugani</i>
			<i>Deepak Rupo Chugani</i>
			<i>Dilip Rupo Chugani</i>
			<i>Public</i>
			<i>(below 5% each)</i>
			Total

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang didokumentasikan dalam akta No. 31 tanggal 28 September 2022, di hadapan Winter Sigiros, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui beberapa hal diantaranya;

- a. Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) IV untuk mengeluarkan sebanyak-banyaknya 1.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200 (nilai penuh) per saham, atau sebanyak-banyaknya sebesar Rp330.000.000.000.
- b. Bahwa berdasarkan laporan hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT IV) dari PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek, jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan baik saham dari hasil pelaksanaan PUT IV maupun yang berasal dari pesanan tambahan dalam PUT IV adalah sebanyak 1.000.061.478 saham. Dengan demikian jumlah saham yang telah diterbitkan oleh Bank sampai dengan berakhirnya PUT IV menjadi 2.388.861.478 saham.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU 0194919.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 30 September 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang didokumentasikan dalam akta No. 08 Tanggal 15 November 2022, di hadapan Winter Sigiros, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui beberapa hal diantaranya:

- a. Penambahan Modal Dasar Perseroan yang semula sebesar 3.450.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp200 atau seluruhnya sebesar Rp690.000.000.000 ditambah menjadi sebesar 11.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp200 atau seluruhnya sebesar Rp2.200.000.000.000.
- b. Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) V untuk mengeluarkan sebanyak-banyaknya 2.400.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200 (nilai penuh) per saham, atau sebanyak-banyaknya sebesar Rp480.000.000.000.
- c. Bahwa berdasarkan laporan hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT V) dari PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek, jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan baik saham dari hasil pelaksanaan PUT V maupun yang berasal dari pesanan tambahan dalam PUT V adalah sebanyak 1.300.005.367 saham. Dengan demikian jumlah saham yang telah diterbitkan oleh Bank sampai dengan berakhirnya PUT V menjadi 3.688.866.845 saham.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0063099 tanggal 12 Mei 2023.

Based on The Extraordinary General Meeting of Shareholders which is documented in deed no. 31 September 28, 2022, before Winter Sigiros, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the Bank's shareholders agreed on several matters including:

- a. *by granting Preemptive Rights (HMETD) IV to issue a maximum of 1,650,000,000 shares with a nominal value of Rp200 (full amount) per share, or a maximum of Rp330,000,000,000.*
- b. *Whereas based on the report on the results of the Limited Public Offering (PUT IV) from PT Adimitra Jasa Korpora as the Securities Administration Bureau, the total number of shares that have been issued, both shares resulting from the implementation of PUT IV and those originating from additional orders in PUT IV, is 1,000,061,478 shares. Thus the number of shares issued by the Bank until the end of PUT IV was 2,388,861,478 shares.*

The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in a Decree No. AHU 0194919.AH.01.11.TAHUN 2022 dated September 30, 2022.

Based on The Extraordinary General Meeting of Shareholders which is documented in deed No. 08 November 15, 2022, before Winter Sigiros, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the Bank's shareholders agreed on several matters including:

- a. *The increase in the Company's Authorized Capital which was originally 3,450,000,000 shares with a nominal value of Rp200 or a total of Rp690,000,000,000 was increased to 11,000,000,000 shares with a nominal value of Rp200 or a total of Rp2,200,000,000,000.*
- b. *by granting Preemptive Rights (HMETD) V to issue a maximum of 2,400,000,000 shares with a nominal value of Rp200 (full amount) per share, or a maximum of Rp480,000,000,000.*
- c. *Whereas based on the report on the results of the Limited Public Offering (PUT V) from PT Adimitra Jasa Korpora as the Securities Administration Bureau, the total number of shares that have been issued, both shares resulting from the implementation of PUT V and those originating from additional orders in PUT V, is 1,300,005,367 shares. Thus the number of shares issued by the Bank until the end of PUT V was 3,688,866,845 shares.*

The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0063099 dated May 12, 2023.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Right issue tahun 2002	1.703.948.954	1.703.948.954
Penawaran umum terbatas I tahun 2008	27.198.056.100	27.198.056.100
Penawaran umum terbatas II tahun 2014	449.399.315.760	449.399.315.760
Penawaran umum terbatas III tahun 2017	558.083.314.326	558.083.314.326
Penawaran umum terbatas III tahun 2018	25.385.824.570	25.385.824.570
Penawaran umum terbatas IV tahun 2022	796.899.151.661	796.899.151.661
Penawaran umum terbatas V tahun 2023	1.036.484.293.600	1.036.484.293.600
Jumlah	<u>2.895.153.904.971</u>	<u>2.895.153.904.971</u>

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp1.036.484.293.600 berasal dari penawaran umum terbatas V (PUT V) sebesar Rp1.040.004.293.600 dikurangi dengan biaya-biaya emisi penerbitan saham pada PUT IV sebesar Rp3.520.000.000.

25. DANA SETORAN MODAL

Sehubungan dengan rencana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV (HMETD IV), pada bulan Desember 2021, Bank telah menerima setoran modal awal dari pemegang saham pengendali Bank of India sebesar Rp1.000.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tersebut telah dikonversi ke modal saham dan tambahan modal disetor sehubungan dengan selesainya proses HMETD IV (Catatan 1c, 22 dan 23).

Sehubungan dengan rencana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan memberikan Hak Memesan Efek terlebih dahulu V (HMETD V), Pada tahun 2022, Bank telah menerima setoran modal awal dari pemegang saham pengendali Bank of India sebesar Rp1.300.000.000.000. Pada tahun 2023, nilai tersebut telah dikonversi ke modal saham dan tambahan modal disetor sehubungan dengan selesainya proses HMETD V (Catatan 25)

26. PENDAPATAN BUNGA

	2024	2023
Kredit	61.014.866.235	41.868.522.735
Efek-efek	29.110.113.705	40.598.477.939
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.738.659.648	1.259.390.558
Jumlah	<u>91.863.639.588</u>	<u>83.726.391.232</u>

27. BEBAN BUNGA

	2024	2023
Simpanan		
Deposito berjangka	26.806.678.697	16.798.215.739
Tabungan	631.637.557	516.889.099
Giro	200.562.067	199.223.005
Liabilitas pada Bank Indonesia dan bank lain	66.478.204	2.210.833.247
Jumlah	<u>27.705.356.525</u>	<u>19.725.161.090</u>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Right issue in 2002	1.703.948.954	1.703.948.954
Limited public offering I in 2008	27.198.056.100	27.198.056.100
Limited public offering II in 2014	449.399.315.760	449.399.315.760
Limited public offering III in 2017	558.083.314.326	558.083.314.326
Limited public offering III in 2018	25.385.824.570	25.385.824.570
Limited public offering III in 2022	796.899.151.661	796.899.151.661
Limited public offering III in 2023	1.036.484.293.600	1.036.484.293.600
Total	<u>2.895.153.904.971</u>	<u>2.895.153.904.971</u>

The additional paid-in capital/share premium on December 31, 2023 in the amount of Rp1,036,484,293,600 arise from the limited public offering V (PUT V) amounted to Rp1,040,004,293,600 less the costs of issuing shares at PUT IV amounted to Rp3,520,000,000.

25. CAPITAL DEPOSIT FUNDS

In connection with the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering by providing Preemptive Rights IV (HMETD IV), in December 2021, the Bank has received an initial capital deposit from the controlling shareholder of Bank of India in the amount of Rp1,000,000,000,000. As of December 31, 2022, this value has been converted to share capital and additional paid-in capital in connection with the completion of the HMETD IV process (Notes 1c, 22, 23).

In connection with the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering by granting Pre-emptive Rights V (HMETD V), in 2022, the Bank has received an initial capital deposit from the controlling shareholder of Bank of India amounting to Rp1,300,000,000,000. In 2023, this value has been converted into share capital and additional paid-in capital in connection with the completion of the HMETD V process (Note 25)

26. INTEREST INCOME

Loans	41.868.522.735
Marketable securities	40.598.477.939
Placements with Bank Indonesia and other banks	1.259.390.558
Total	<u>83.726.391.232</u>

27. INTEREST EXPENSE

Deposits	16.798.215.739
Time deposits	16.798.215.739
Savings accounts	516.889.099
Current accounts	199.223.005
Borrowings with Bank Indonesia and other bank	2.210.833.247
Total	<u>19.725.161.090</u>

28. (PEMBENTUKAN) PEMULIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI KEUANGAN DAN NONKEUANGAN	CADANGAN ATAS ASET	2024	2023	
Aset keuangan				Financial assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	(32.846.518.937)	(29.105.481.742)		Loans (Note 11)
Aset nonkeuangan				Non-financial assets
Agunan yang diambil alih (Catatan 15)	-	(2.600.000.000)		Foreclosed asset (Note 15)
Jumlah	(32.846.518.937)	(31.705.481.742)		Total
29. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN		2024	2023	
Gaji	8.777.441.278	7.441.394.442		Salaries
Tunjangan	4.113.601.952	2.608.894.215		Benefits
Lainnya	1.220.909.916	964.028.280		Others
Jumlah	14.111.953.146	11.014.316.937		Total
30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		2024	2023	
Honorarium tenaga ahli	273.829.330	268.555.036		Professional fees
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	1.823.978.306	2.286.899.278		Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)
Komunikasi	7.561.251.107	776.812.003		Communication
Barang cetak dan keperluan kantor	352.391.474	847.172.949		Printing and office supplies
Pajak dan perijinan	1.962.661.592	988.602.405		Taxes and licenses
Sewa	260.961.754	469.086.744		Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	292.149.827	873.523.801		Repairs and maintenance
Pendidikan dan pelatihan	585.127.675	426.000.000		Education and training
Transportasi	228.142.699	216.803.735		Transportation
Iklan dan promosi	81.568.720	99.921.250		Advertisement and promotions
Asuransi	3.099.038	3.609.664		Insurance
Lain- lain	1.468.636.564	171.501.269		Others
Jumlah	14.893.798.086	7.428.488.134		Total
31. LABA PER SAHAM DASAR		2024	2023	
Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:				Below are the data used to calculate the basic profit per share:
Laba bersih				Net profit
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	7.699.542.774	12.115.504.339		Net profit for the calculation of basic profit per share
Jumlah saham				Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.688.866.845	2.388.861.478		Weighted average ordinary shares for calculation of basic earnings per share
Laba per saham dasar	2,09	5,07		Basic profit per share

32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of related party relationship	Jenis transaksi/ Type of transactions
1	Bank of India	Pemegang Saham/Shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks, Pinjaman singkat/ Call Money
2	Lungguk Gultom	Komisaris	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
3	Handadjaja Sulaiman	Komisaris	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
4	RM Raharjo Satrio Unggul	Direktur Utama	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
5	Jayaprakash Bharathan	Wakil Direktur	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
6	Chandra Sekhar Mukherjee	Direktur Credit & International Banking	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
7	Carolina Dina Rusdiana	Direktur Operasional	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
8	Dennis Kusuma Halim	Direktur Kepatuhan	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
9	Ajay Kapoor	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
10	Anurag Singh	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
11	Robby Chaiyadi	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
12	Adhi Pradhana	Kepala Divisi	Kredit yang diberikan/ Loans
13	Suhana	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
14	Arifin Siswidodo	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
15	Siti Yanti E Gultom	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
16	Muhammad Chotib	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
17	Erma Rumadja	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
18	Hary Suryawan Dwiputra	Kepala Divisi	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
19	Tjioe Andreas Aton Yasin	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
20	Marthania Pratiwi	Branch Manager	Kredit yang diberikan/ Loans
21	Ibrahim Iman Utomo	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
22	Putu Puspitha Saraswati	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
23	Richard Pieter	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
24	Putu Diyah Ayu Pitaloka	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
25	Rahmat Irfan Arfi	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
26	Indarmawan	Branch Manager	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers
27	Eka Surya Chandra	Kakak Kandung Hary Suryawan Dwiputra	Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Menurut manajemen Bank, transaksi-transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

a. Giro pada bank lain (Catatan 6)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persentase giro pada bank lain kepada pihak berelasi terhadap jumlah keseluruhan giro pada bank lain masing-masing sebesar kurang lebih 16,32% dan 13,39%.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of March 31, 2024 are as follows:

In conducting its business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. According to the Bank's management, transactions with related parties were made at similar conditions and terms as those done with third parties, except for loans to employees. These transactions include the following:

a. *Current accounts with other banks (Note 6)*

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, percentages of current accounts with other banks to related parties to total current accounts with other

32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Kredit (Catatan 11)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, persentase kredit yang diberikan kepada pihak berelasi terhadap jumlah keseluruhan kredit yang diberikan adalah sebesar kurang lebih 0,00% dan 0,00% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Tingkat bunga per tahun untuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah 7,50% untuk mata uang Rupiah dan 0% (tidak ada kredit dalam mata uang USD) untuk mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 serta 7,50% untuk mata uang Rupiah dan 0% (tidak ada kredit dalam mata uang USD) pada tanggal 31 Desember 2023.

c. Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 18 dan 19)

- Giro

Pada tanggal laporan posisi keuangan, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro adalah 0,11% dan 0,06% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Untuk rekening giro Rupiah, tingkat suku bunga rata-rata yang diberikan adalah 0,25% dan 0,25% masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. Sedangkan untuk Dollar Amerika Serikat adalah 0,25% dan 0,25% masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

- Tabungan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan adalah 1,69% dan 0,62% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Tingkat bunga rata-rata yang diberikan adalah 1,50% dan 1,49% masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

- Deposito berjangka

Pada tanggal laporan posisi keuangan, persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka adalah 0,04% dan 0,07% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Untuk deposito berjangka Rupiah, tingkat bunga rata-rata yang diberikan adalah 4,37% dan 4,03% masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. Untuk Dollar Amerika Serikat adalah 3,77% dan 3,55% masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

banks are approximately 16,32% and 13,39% respectively.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Loans (Note 11)

At statements of financial position date, percentages of loans to related parties are approximately 0.00% and 0.00%, of the total loans as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively. Interest rates per annum on loans to related parties is 7.50% for Rupiah currency and 0% (no credit denominated in USD) for foreign currency in March 2024 and 7.50% for Rupiah currency and 0% (no credit denominated in USD) for foreign currency in December, 31 2023.

c. Placements of funds from related parties in the form of deposits (Notes 18 and 19)

- Current accounts

At statements of financial position date, percentages of current accounts from related parties are 0.11% and 0.06% of the total current accounts as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively. Average interest rates on currents accounts in Rupiah are 0.25% and 0.25% in 2024 and 2023, respectively. Average interest rates for current accounts in United States Dollar are 0.25% and 0.25% in 2024 and 2023, respectively.

- Saving accounts

At statements of financial position date, percentages of saving accounts from related parties accounted for 1.69% and 0.62% of the total saving accounts as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively. Average interest rates on saving accounts are 1.49% and 1.25% in 2024 and 2023, respectively.

- Time deposits

At statements of financial position date, percentages of time deposits from related parties accounted for 0.04% and 0.07% of the total time deposits as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively. Average interest rate for time deposits in Rupiah is 4.37% and 4.03% in 2024 and 2023, respectively. Average interest rates on time deposits in United States Dollar are 3.77% and 3.55% in 2024 and 2023, respectively.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 17 dan 18) (lanjutan)

Saldo simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	865.021.318	1.601.774.044
Giro	389.066.612	-
Tabungan	2.654.405.846	1.247.907.363
Sub jumlah	<u>3.908.493.776</u>	<u>2.849.681.407</u>
Simpanan dari bank lain		
Interbank Call Money	-	-
Giro	49.747.469	43.747.469
Sub jumlah	<u>49.747.469</u>	<u>43.747.469</u>
Jumlah	<u>3.958.241.245</u>	<u>2.893.428.876</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,14%	0,11%

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- c. *Placements of funds from related parties in the form of deposits (Notes 17 and 18) (continued)*

The balance of deposits from customers and deposits from other banks with related parties are summarised as follows:

<i>Deposits from customers</i>
<i>Time deposits</i>
<i>Current accounts</i>
<i>Savings accounts</i>
<i>Sub total</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Interbank Call Money</i>
<i>Current accounts</i>
<i>Sub total</i>
<i>Total</i>
<i>Percentage to total liabilities</i>

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingency receivables and liabilities as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
KOMITMEN			COMMITMENTS
<u>Tagihan komitmen</u>			<u>Commitment receivables</u>
Rupiah			Rupiah
Lainnya	51.073.809.579	52.589.388.858	Others
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Pembelian berjangka valuta asing	112.570.500.000	51.579.950.000	
Lainnya	21.106.742.975	18.688.257.793	Others
Jumlah tagihan komitmen	<u>184.751.052.554</u>	<u>122.857.596.651</u>	Total commitment receivables
<u>Liabilitas komitmen</u>			<u>Commitment liabilities</u>
Rupiah			Rupiah
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	346.440.190.233	298.940.297.059	Unused loan commitments granted to customers
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	13.796.362.542	18.797.834.086	Unused loan commitments granted to customers
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan	-	1.392.939.029	Outstanding irrevocable letters of Credit
Penjualan berjangka valuta asing yang belum selesai	12.684.000.000	89.225.615.000	Unsettled sales of foreign currencies forward
Jumlah liabilitas komitmen	<u>372.920.552.775</u>	<u>408.356.685.174</u>	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen – bersih	<u>(188.169.500.221)</u>	<u>(285.499.088.523)</u>	Total commitment liabilities – net
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>			<u>Contingent receivables</u>
Rupiah			Rupiah
Garansi yang diterima	-	-	Guarantee received
Lainnya	8.255.161.779	5.751.264.244	Others
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Lainnya	1.586.519.794	399.510.270	Others
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>9.841.681.573</u>	<u>6.150.774.514</u>	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi</u>			<u>Contingent liabilities</u>
Rupiah			Rupiah
Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi	35.005.876.526	19.930.559.178	Bank guarantees issued
Jumlah liabilitas kontinjensi	<u>35.005.876.526</u>	<u>19.930.559.178</u>	Total contingent liabilities
Jumlah tagihan kontinjensi – bersih	<u>(25.164.194.953)</u>	<u>(13.779.784.664)</u>	Total contingent receivables – net
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi	<u>(213.333.695.174)</u>	<u>(299.278.873.187)</u>	Total commitments and contingencies liabilities
LAIN-LAIN			OTHERS
Titipan cek dan bilyet giro	-	-	Cheques for clearing
Kredit hapus buku	700.013.819.418	705.659.699.418	Write-off

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat komitmen yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya kerugian kredit ekspektasian pada liabilitas komitmen.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no impairment on commitments.

Management believes that no expected credit losses is necessary on commitment liabilities.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at statements of financial position dates are as follows:

		31 Maret / March 31, 2024		
<u>Aset</u>		Mata uang asing/ Foreign currencies	Setara dalam Rp/ Equivalent in Rp	<u>Assets</u>
Kas	USD	91.231	1.446.467.505	Cash
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.935.000	30.679.425.000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	302.119	4.790.093.098	Current accounts with other banks
	INR	171.336	32.578.657	
	GBP	9.473	189.510.109	
	SGD	1.037	12.190.875	
	EUR	11.094.56	189.994.229	
	JPY	1.316.051	137.783.959	
	HKD	85.141	172.545.108	
Penempatan pada bank lain	USD	-	-	Placements with other banks
Tagihan akseptasi	USD	133.636	2.118.800.999	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	USD	-	-	Related parties
Pihak ketiga	USD	38.054.292	603.350.808.063	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(4.313.443)	(68.389.644.155)	Allowance for impairment losses
Aset lain-lain	USD	82.733	1.311.737.347	Other assets
Jumlah aset			576.042.290.797	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas segera	USD	94.261	1.494.521.394	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro				Current accounts
Pihak berelasi	USD	-	-	Related parties
Pihak ketiga	USD	6.191.565	98.167.263.392	Third parties
Deposito berjangka				Time deposits
Pihak berelasi		-	-	Related parties
Pihak ketiga	USD	36.024.776	571.172.825.700	Third parties
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak berelasi		-	-	Related parties
Liabilitas akseptasi	USD	133.636	2.118.800.999	Acceptances payables
Liabilitas lain-lain	USD	147.289	2.335.270.369	Other liabilities
Jumlah liabilitas			675.288.681.854	Total liabilities
Aset – bersih			(99.246.391.057)	Assets – net

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at statements of financial position dates are as follows (continued):

		31 Desember / December 31, 2023		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Setara dalam Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas	USD	92.075	1.417.678.775	Cash
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.935.000	29.793.195.000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	223.778	3.445.515.256	Current accounts with other banks
	INR	950.567	176.025.940	
	GBP	6.742	132.321.286	
	SGD	2.756	32.176.957	
	EUR	6.373	108.589.643	
	JPY	796.414	86.713.603	
	HKD	21.833	43.028.297	
Penempatan pada bank lain	USD	8.033.394	123.690.174.193	Placements with other banks
Tagihan akseptasi	USD	84.233	1.296.935.193	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	USD	-	-	Related parties
Pihak ketiga	USD	42.712.282	657.641.009.650	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	4.430.287	(68.213.121.331)	Allowance for impairment losses
Aset lain-lain	USD	73.132	1.126.012.172	Other assets
Jumlah aset			750.776.254.634	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas segera	USD	37.068	570.736.511	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah Giro				Deposits from customers
Pihak berelasi	USD	10.514	161.884.366	Current accounts
Pihak ketiga	USD	7.047.628	108.512.324.467	Related parties
Deposito berjangka				Third parties
Pihak berelasi		-	-	Time deposits
Pihak ketiga	USD	39.278.886	604.777.005.432	Related parties
Simpanan dari bank lain				Third parties
Pihak berelasi		-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi		84.233	1.296.935.193	Related parties
Liabilitas lain-lain	USD	269.425	4.148.340.528	Acceptances payables
				Other liabilities
Jumlah liabilitas			719.467.226.497	Total liabilities
Aset – bersih			31.309.028.137	Assets – net

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 Waktu Indonesia Barat.

The foreign exchange rates used for assets and liabilities denominated in foreign currencies were Reuters' spot rates at 16:00 Western Indonesia Time.

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Bank beroperasi di dua wilayah utama: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

The Bank operates in two main areas: Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen wilayah:

The area segment information is as follows:

	2024			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan bunga	83.339.260.589	8.524.378.999	354.993.260.160	Interest income
Pendapatan lainnya	17.305.676.922	820.679.368	45.507.330.067	Other income
Jumlah	100.644.937.511	9.345.058.367	392.615.868.899	Total
Laba operasi segmen	8.070.978.220	1.799.072.569	9.870.050.789	Segment operating profit
Laba sebelum pajak	8.027.123.717	1.844.084.967	9.871.208.684	Profit before tax
Laba – bersih			7.699.542.774	Net - loss
	31 Maret / March 31, 2024			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	214.469.982.695	-	214.469.982.695	Placements with Bank Indonesia and other banks – net
Efek-efek – bersih	2.081.582.622.300	-	2.081.582.622.300	Marketable securities – net
Kredit yang diberikan – bersih	3.295.465.566.348	349.419.286.935	3.644.884.853.283	Loans – net
Aset tetap – bersih	91.371.160.873	35.768.170.886	127.139.331.759	Fixed assets – net
Aset lain-lain	208.610.665.104	6.912.146.627	215.522.811.731	Other assets
Jumlah asset	5.891.499.997.320	392.099.604.448	6.283.599.601.768	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	2.574.437.207.338	266.760.812.787	2.841.198.020.125	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain	53.645.964.246	2.614.560.690	56.260.524.936	Other liabilities
Jumlah liabilitas	2.628.083.171.584	269.375.373.477	2.897.458.545.061	Total liabilities
Pengeluaran modal	244.262.250	16.438.606	260.700.856	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.211.736.769	161.206.073	1.372.942.842	Depreciation and amortization
	2023			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan bunga	323.702.181.745	31.291.078.415	354.993.260.160	Interest income
Pendapatan lainnya	34.013.992.405	3.608.610.101	45.507.330.067	Other income
Jumlah	357.716.174.150	34.899.688.516	392.615.868.899	Total
Laba operasi segmen	63.665.908.049	(3.551.823.599)	60.114.084.450	Segment operating loss
Laba sebelum pajak	62.391.638.650	(3.589.182.216)	58.802.456.434	Loss before tax
Laba – bersih			48.831.391.424	Net – loss

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen wilayah: (lanjutan)

The area segment information is as follows: (continued)

	31 Desember / December 31, 2023			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	426.345.364.767	-	426.345.364.767	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks – net</i>
Efek-efek – bersih	1.832.934.130.342	-	1.832.934.130.342	<i>Marketable securities – net</i>
Kredit yang diberikan – bersih	3.221.795.106.744	327.410.508.693	3.549.205.615.437	<i>Loans – net</i>
Aset tetap – bersih	91.418.918.938	35.397.586.118	126.816.505.056	<i>Fixed assets – net</i>
Aset lain-lain	186.751.122.693	6.509.322.660	193.260.445.353	<i>Other assets</i>
Jumlah asset	5.759.244.643.484	369.317.417.471	6.128.562.060.955	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	2.456.039.950.860	244.762.154.192	2.700.802.105.052	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas lain-lain	46.672.996.403	2.645.955.174	49.318.951.577	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas	2.502.712.947.263	247.408.109.366	2.750.121.056.629	Total liabilities
Pengeluaran modal	2.800.024.558	784.671.944	3.584.696.502	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	3.556.004.992	2.870.249.880	6.426.254.872	<i>Depreciation and amortization</i>

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen usaha tidak signifikan.

The Bank's operations are all under conventional banking, therefore the business segment is not significant.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

36. GOVERNMENT'S GUARANTEE ON COMMERCIAL BANKS' OBLIGATIONS

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004, Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Based on the Law No. 24 year 2004 of the Republic of Indonesia dated September 22, 2004, The Government has established an independent guarantee institution, namely the Deposit Insurance Corporation (LPS) to guarantee public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent forms.

Berdasarkan Salinan Peraturan LPS No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000.

Based on a copy of the LPS Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 concerning Amendments to the Deposit Insurance Corporation Regulation No. 2/PLPS/2010 concerning the Deposit Guarantee Program, the maximum guaranteed balance for each customer at one bank is Rp2,000,000,000.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 4,25% dan 4,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 2,25% dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

The LPS deposit interest rates as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 4,25% and 4,25%, respectively, for deposits in Rupiah currency and 2,25% and 2,25%, respectively, for deposits in foreign currencies.

Beban premi penjaminan yang dibayarkan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.147.238.506 dan Rp1.413.659.313

Guarantee premium expense paid for the years ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,147,238,506 and Rp 1,413,659,313, respectively.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan disajikan menggunakan nilai wajar.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the statements of financial position.

The table below presents the carrying amount and fair values of the financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

		31 Maret / March 31, 2024		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan				Financial assets
<u>Nilai wajar diamortisasi</u>				<u>Amortised cost</u>
Kas	18.625.107.655	18.625.107.655		Cash
Giro pada Bank Indonesia	176.395.351.657	176.395.351.657		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	7.074.631.038	7.074.631.038		Current accounts with other banks – net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	31.000.000.000	31.000.000.000		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.054.481.577.833	1.054.481.577.833		Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.027.101.044.467	1.027.101.044.467		Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	3.846.624.846.722	3.846.624.846.722		Loans
Aset lain-lain*)	18.159.997.228	18.159.997.228		Other assets*)
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>				<u>Fair value through profit or loss</u>
Tagihan derivatif	320.500.000	320.500.000		Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	6.179.783.056.600	6.179.783.056.600		Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>				<u>Amortised cost</u>
Liabilitas segera				Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	2.841.198.020.125	2.841.198.020.125		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	49.747.469	49.747.469		Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	9.330.524.307	9.330.524.307		Other liabilities**)
Jumlah liabilitas keuangan	2.850.578.291.901	2.850.578.291.901		Total financial liabilities
		31 Desember / December 31, 2023		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan				Financial assets
<u>Nilai wajar diamortisasi</u>				<u>Amortised cost</u>
Kas	11.454.169.225	11.454.169.225		Cash
Giro pada Bank Indonesia	189.005.478.214	189.005.478.214		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	7.665.161.682	7.665.161.682		Current accounts with other banks – net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	229.674.724.871	229.674.724.871		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.113.742.165.330	1.113.742.165.330		Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	719.191.965.012	719.191.965.012		Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	3.716.153.617.702	3.716.153.617.702		Loans
Aset lain-lain*)	16.426.921.673	16.426.921.673		Other assets*)
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>				<u>Fair value through profit or loss</u>
Tagihan derivatif	153.100.000	153.100.000		Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	6.003.467.303.709	6.003.467.303.709		Total financial assets

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. (lanjutan)

The table below presents the carrying amount and fair values of the financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023. (continued)

	31 Desember / December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortised cost</u>
Liabilitas segera			Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	2.699.996.820.164	2.699.996.820.164	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	43.747.469	43.747.469	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	9.097.058.630	9.097.058.630	Other liabilities**)
Jumlah liabilitas keuangan	2.709.137.626.263	2.709.137.626.263	Total financial liabilities

*) Aset lain lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima.

*) Other assets consist of accrued interest receivables.

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

**) Other liabilities consist of accrued interest and security deposits.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan di atas diukur dengan dasar sebagai berikut:

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Aset keuangan

Financial assets

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of cash and cash equivalents, as well as placements with floating rates are a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, securities purchased under agreements to resell, acceptance receivables and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, securities purchased under agreements to resell, acceptance receivables and other assets were a reasonable approximation of their fair values.

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan biaya yang diamortisasi. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Hirarki nilai wajar

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Maret/ March 31, 2024			
	Jumlah tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Level 1	Level 2	
Aset keuangan				Financial assets
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>				<u>Fair value through profit or loss</u>
Tagihan derivatif	320.500.000	320.500.000	-	Derivative receivables

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh *input* signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial liabilities

The estimated fair value of obligations due immediately and deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest bearing deposits and acceptance payables are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptance payables and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values.

Fair value hierarchy

SFAS 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (as derived from prices) (level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

There were no transfers between levels 1 and 2 during the period.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using specific valuation techniques. These valuation techniques use the observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs of fair value are observable, these financial instruments are included in level 2.

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan atas perbedaan yang digunakan dengan menggunakan suku bunga yang berbeda.

38. MANAJEMEN RISIKO

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu potensi kejadian, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun nonfinansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas Bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) serta *best practice* yang diterapkan perbankan nasional yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Bank menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Kerangka pengelolaan risiko maupun pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 7 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Bank menyadari situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang akan diikuti oleh semakin kompleksnya risiko-risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Selain itu, kompleksnya risiko perbankan akan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value hierarchy (continued)

Specific valuation technique used to determine the financial instruments value includes determination of fair value of foreign exchange contracts using forward exchange rates at reporting date.

38. RISK MANAGEMENT

Risk in the context of banking is a potential event, which is either estimated (expected) and not estimated (unexpected) that can give negative impact to the Banks earnings and capital.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimize financial or non-financial losses that may arise from product or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer is also within the Bank internal.

The Bank implements Risk Management in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and best practices implemented by national banks, namely Statement of Financial Accounting Standards (SFAS). Bank applied concept of Enterprise Risk Management (ERM) as one of the comprehensive and integrated risk management strategies, tailored to the Bank's need and operation.

ERM is a risk management process that is inherent in the Bank's business processes, meaning that risk management is an integral part of the Bank's daily business decision making. With ERM, the Bank will have a systematic and comprehensive risk management framework by linking the capital management strategy and business processes with the risk full faced.

The risk management framework and implementation of Good Corporate Governance in Bank would refer to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks; Financial Services Authority Circular Letter (SE OJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 7, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.

The Bank is aware of external and internal banking environment run into boost development followed by complex risks for banking business activities. In addition, the complexity of banking risk will improve the practice of good corporate governance in accordance with applicable regulations.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai upaya merespon kondisi tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko.

Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank secara langsung dan tidak langsung diimplementasikan melalui pembentukan komite di tingkat Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank. Bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko dilakukan melalui 4 pilar penerapan manajemen risiko yaitu:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Sesuai ketentuan regulator, Bank telah mengelola dan menerapkan manajemen risiko pada 8 jenis risiko yaitu:

1. Risiko Kredit;
2. Risiko Likuiditas;
3. Risiko Pasar;
4. Risiko Operasional;
5. Risiko Hukum;
6. Risiko Reputasi;
7. Risiko Strategik; dan
8. Risiko Kepatuhan.

Guna membantu pelaksanaan tugas Direksi dalam penerapan manajemen risiko, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan. Dalam upaya mengelola risiko yang ada, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari pejabat-pejabat Bank yang terkait yang bertugas mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan serta melakukan pemantauan risiko secara berkala.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

To respond the above condition, the Bank has implemented a risk management policy.

Active supervision of Directors and Board of Commissioners on Bank risk management activities directly and indirectly implemented by forming some committees supervised by Board of Commissioners level, namely Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee have the duty and responsibility to conduct studies and evaluations of policies and implementation of Bank risk management. Bank In the implementation of risk management through 4 pillars of the application of risk management, namely:

- *Active supervision from Board of Commissioners and Directors;*
- *Adequacy of Risk Management Policies, and Procedures and Risk Limit Determination;*
- *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and risk controlling also risk management information system; and*
- *Comprehensive internal control system*

In general the implementation of risk management in Bank is summarised in the framework of risk management. The framework is set forth in the policies, procedures, transaction limit, authorities and other provisions and applies in risk management tools, applicable throughout business activity scope.

In accordance with regulatory provisions, the Bank has managed and implemented risk management on 8 types of risks, namely:

1. *Credit Risk;*
2. *Liquidity Risk;*
3. *Market Risk;*
4. *Operational Risk;*
5. *Legal Risk;*
6. *Reputation Risk;*
7. *Strategic Risk; and*
8. *Compliance Risk.*

To assist the Directors in implementation of risk management, the Bank has formed a Risk Management Unit (SKMR). SKMR are independent on Internal Audit (SKAI) and Operational Division with an aim that in general they can manage the risk integrated, focused, coordinated and continuously. As a way to manage the existing risks, the Bank owned Risk Management Committee consisting of Bank officials in charge of identifying, measuring, controlling and monitoring risk on a regular.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Adapun SKMR memiliki tugas utama untuk melakukan penelaahan risiko terhadap seluruh jenis risiko yang melekat (risiko inheren) maupun terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko-risiko tersebut. SKMR juga melakukan penyusunan laporan-laporan terkait manajemen risiko seperti laporan profil risiko, laporan stress testing, serta laporan eksposur risiko dan permodalan. Selain itu SKMR juga melakukan kajian atas rencana peluncuran produk atau aktivitas baru di Bank serta melakukan evaluasi terhadap model pemeringkatan kredit (credit rating) dalam perkreditan.

Selanjutnya untuk memantau efektivitas dari pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Profil Risiko

Dalam penyusunan profil risiko, Bank secara garis besar memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Penilaian profil risiko Bank merupakan penilaian terhadap 8 jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 risiko, yaitu:

1. Risiko Kredit mengelola kemungkinan kerugian yang timbul akibat debitur gagal bayar atau pinjaman atau fasilitas kredit yang diberikan dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank;
2. Risiko Likuiditas mengelola kemungkinan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo terhadap deposan, investor dan kreditor, serta pemenuhan GWM dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank;
3. Risiko Pasar mengelola kemungkinan kerugian pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif Bank termasuk derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*;
4. Risiko Operasional mengelola kemungkinan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank;
5. Risiko Hukum mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna;

38. RISK MANAGEMENT (continued)

SKMR has the main duty of conducting risk studies on all types of inherent risk as well as on the quality of risk management implementation on those risks. SKMR also prepares reports related to risk management such as risk profile reports, stress testing reports, as well as risk exposure and capital reports. Apart from that, SKMR also conducts studies on plans to launch new products or activities at the Bank and evaluates credit rating models in credit.

To monitor the performance of Risk Management Committee and Risk Management Unit, the Bank has also formed a Risk Monitoring Committee who is directly responsible to Board of Commissioners.

Risk Profile

On the risk profile report, the Bank outlines the activities having risk or caring potential risks that may disrupt Bank's business continuity.

The assessment of Bank Risk Profile is an assessment of 8 types of risk which inherent to each functional activity namely inherent risk and risk control system.

The risk profile assessment performed by the Bank against 8 risks namely:

1. *Credit Risk manage the possibility losses arising from debtor who is failing to repay the loan or credit facility granted by and/or other party liabilities to Bank;*
2. *Liquidity Risk manages the possibility of bank's inability to fulfill short-term liabilities that are due – against depositors, investors and creditors, as well as fulfillment of GWM from cash flow funding sources and/or high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting activities and Bank finance condition;*
3. *Market Risks manage the possibility losses on statement of financial position and administrative accounts of Bank including derivatives due to overall changes in market conditions, and also risk of changes option price;*
4. *Operational Risks managing the possibility of risk due to inadequacy and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, and/or the external events affecting the Bank's operations;*
5. *Legal Risk reduces the possibility of charges of lawsuits or juridical aspects weakness such as the absence of supporting legislation or weakness of engagement due to the contract and collateral binding not comply with legalised requirement.*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 risiko, yaitu : (lanjutan)

6. Risiko Strategik mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis;
7. Risiko Kepatuhan mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan;
8. Risiko Reputasi mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko kredit adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 3 (*Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*).

1. Risiko Kredit

Tujuan pengelolaan risiko kredit Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan adalah untuk mengelola kemungkinan kerugian yang timbul akibat debitur gagal bayar atas pinjaman atau fasilitas kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individu maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan *counterparty* dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, kebijakan perkreditan Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi untuk mencegah kredit tersebut menjadi bermasalah (NPL).

Bank menerapkan pengelolaan risiko kredit pada tingkat individu dan tingkat portofolio. Pada tingkat individu, Manajemen Risiko Kredit dilakukan oleh unit kerja Legal, Unit Kerja Manajemen Risiko, dan unit kerja Analis Kredit. Sedangkan pada tingkat portofolio, Manajemen Risiko Kredit dilakukan oleh unit kerja Legal, unit kerja Manajemen Risiko, unit kerja Kepatuhan dan unit kerja Analis Kredit. Mekanisme persetujuan kredit dilakukan melalui rapat Komite Kredit. Komite Kredit merupakan organ dalam Bank pengambil keputusan pemberian kredit yang beranggotakan Direksi dan unit kerja terkait.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

The risk profile assessment performed by the Bank against 8 risks namely: (continued)

6. *Strategic Risks reduce the possibility of losses due to inaccuracy in taking and/or execution of strategic decision as well as failure in anticipating changes of business environment;*
7. *Compliance Risk reduces the possibility of losses due to Bank's failure to comply with or not to enforce the laws and regulations;*
8. *Reputation Risk reduces the possibility of losses due to decreased of stakeholder confidence caused by negative perceptions of Bank.*

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on the self-assessment report for the first quarter of 2024, the Net Risk for credit risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 3 (Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory).

1. Credit Risk

The Bank credit risk management objective other than to meet the requirements set by the regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority is to manage possible loss incurred due to debtor default on loans or credit facilities provided and other financial contracts is minimal as possible, both at the level of individual and overall credit portfolio.

Credit risk arises from the possibility of counterparty failure in fulfilling its liability to Bank. In managing credit risk, Bank's credit policies is directed to expand and manage the quality of each credit since day of disbursement of credit until the repayment is completed in order to prevent it become non-performing loan (NPL).

The Bank implements credit risk management at the individual level and portfolio level. At the individual level, Credit Risk Management is carried out by the Legal work unit, Risk Management Work Unit, and Credit Analyst work unit. Meanwhile, at the portfolio level, Credit Risk Management is carried out by the Legal work unit, Risk Management work unit, Compliance work unit and Credit Analyst work unit. The credit approval mechanism is carried out through the Credit Committee meeting. The Credit Committee is the organ within the Bank that makes credit decisions consisting of the Board of Directors and related work units.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang antara lain mengatur prosedur analisis kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Kebijakan tersebut memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen kredit dari saat pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian penyelamatan (restrukturisasi) dan penyelesaian kredit bermasalah.

Bank juga telah menerapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil. Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan *four-eyes principle* secara konsisten

Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap perkembangan portofolio risiko kredit melalui Laporan Profil Risiko yang disusun secara triwulanan yang merupakan penilaian komposit dari penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, di mana hal ini secara khusus diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Parameter penilaian yang dilakukan dalam penilaian profil risiko kredit antara lain tingkat konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi tertentu, kualitas kredit bermasalah, konsentrasi pembelian surat berharga, kecukupan cadangan dan agunan.

Risiko Kredit dalam Kondisi Pandemi COVID-19

Sejak tahun 2020, Bank telah melakukan restrukturisasi atas debitur yang usahanya terdampak COVID-19 dalam upaya memitigasi risiko kredit yang dihadapi Bank juga untuk menyelaraskan dengan peraturan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan relaksasi kepada debitur yang bisnisnya terdampak COVID-19. Upaya Bank dalam memberikan relaksasi, dilakukan dengan berbagai opsi, diantaranya penurunan suku bunga, penambahan jangka waktu kredit atau penundaan pembayaran kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban bunga jatuh tempo maupun pokok jatuh tempo. Selama pemberian relaksasi melalui restrukturisasi kredit, Bank melakukan penilaian secara ketat atas kondisi debitur dengan memantau potensi peningkatan rasio Loan at Risk Bank dan secara individual melakukan penagihan ke debitur untuk mengetahui potensi pemburukan kondisi usaha debitur secara lebih dini.

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui Siaran Pers Nomor SP-41/OJK/GKPB/III/2024 bahwa kebijakan stimulus restrukturisasi kredit perbankan untuk dampak Covid-19 pada 31 Maret 2024 telah berakhir yang mana seiring dengan pencabutan status pandemi Covid-19 oleh

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

The Bank has written policies and guidelines related to credit activities which among others regulate credit analysis procedures, credit approval, credit recording and supervision, and credit restructuring. The policy provides complete and detailed guidelines on credit management activities from the time of credit application, the process of analysis, approval, monitoring, documentation, rescue control (restructuring) and settlement of NPL.

The Bank has implemented procedures and standards to support the process of granting credit based on risk and yields. The Bank measures and monitors the risk for every debtor individually, the economic sector as well as the entire loan portfolio by applying a consistent four-eyes principle.

The Bank keeps on monitoring the development of credit risk portfolio through quarterly Credit Risk Profile Reports which is a composite assessment of inherent risk and quality of risk management implementation, which is specifically regulated by Financial Services Authority (OJK).

The evaluation parameters carried out in the assessment of credit risk profiles, among others, concentration of credit based on particular economic sectors, quality of non-performing loans, concentration of securities procurement, adequacy of reserves and collateral.

Credit Risk during the COVID-19 Pandemic

Since 2020, the Bank has restructured debtors whose businesses were affected by COVID-19 in an effort to mitigate credit risks faced by the Bank as well as to align with government regulations and the Financial Services Authority which provide relaxation to debtors whose businesses were affected by COVID-19. The Bank's efforts to provide relaxation are carried out with various options, including reducing interest rates, increasing credit terms or postponing payment of maturing obligations, both interest obligations due and principal due. During the provision of relaxation through credit restructuring, the Bank carried out a strict assessment of the debtor's condition by monitoring the potential for an increase in the Bank's Loan at Risk ratio and individually collecting debts from the debtor to determine the potential for an early deterioration in the debtor's business condition.

In accordance with the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority through Press Release Number SP-41/OJK/GKPB/III/2024, the banking credit restructuring stimulus policy for the impact of Covid-19 on March 31 2024 has ended, which is in line with the

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemerintah pada Juni 2023, serta mempertimbangkan perekonomian Indonesia yang telah pulih dari dampak pandemi, termasuk kondisi sektor riil. Bank saat ini tetap melakukan pemantauan terhadap debitur restrukturisasi COVID-19 dalam menyelesaikan kewajibannya sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit restrukturisasi COVID-19.

lifting of the Covid-19 pandemic status. by the Government in June 2023, as well as considering the Indonesian economy which has recovered from the impact of the pandemic, including the condition of the real sector. The Bank is currently continuing to monitor COVID-19 restructuring debtors in completing their obligations as agreed in the COVID-19 restructuring credit agreement.

Profil Risiko (lanjutan)

Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Berikut ini adalah tabel dari eksposur maksimum terhadap risiko kredit, analisis risiko konsentrasi kredit dan konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur:

Below is the table of maximum exposure to credit risk, concentration of credit risk analysis and credit concentration by type of debtors:

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	176.395.351.657	189.005.478.214	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	7.074.631.038	7.665.161.682	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	31.000.000.000	229.674.724.871	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	1.054.481.577.833	1.113.742.165.330	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	1.027.101.044.467	719.191.965.012	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Tagihan derivative	320.500.000	153.100.000	<i>Derivative receivables</i>
Kredit yang diberikan – bersih	3.644.884.853.283	3.549.205.615.437	<i>Loans – net</i>
Sub jumlah	<u>5.941.257.958.278</u>	<u>5.808.638.210.546</u>	<i>Sub total</i>
Komitmen dan kontinjensi			Commitments and contingencies
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	360.236.552.775	317.738.131.145	<i>Unused loan commitments granted to customers</i>
Bank garansi yang diterbitkan	35.005.876.526	19.930.559.178	<i>Bank guarantees issued</i>
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan	-	1.392.939.029	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
Sub jumlah	<u>395.242.429.301</u>	<u>339.061.629.352</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>6.336.500.387.579</u>	<u>6.147.699.839.898</u>	Total

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Profil Risiko (lanjutan)

Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, dan sektor ekonomi.

Concentration of credit risk of loans by type of loans, and economic sector.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

The following table presents the credit concentration by type of loans:

	31 Maret / December 31				
	2024		2023		
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%	
Modal kerja	3.640.442.578.978	94,64%	3.471.223.089.696	93,41%	Working capital
Investasi	175.291.805.466	4,56%	213.300.815.362	5,74%	Investment
Konsumsi	30.890.462.278	0,80%	31.629.712.644	0,85%	Consumption
Jumlah	3.846.624.846.722	100,00%	3.716.153.617.702	100,00%	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit untuk kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi:

The following table presents the loan's credit concentration by economic sector:

	31 Maret / December 31				
	2024		2023		
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
Jasa bisnis	1.426.366.951.792	37,08%	1.425.583.115.618	38,36%	Business services
Perdagangan	1.172.908.894.148	30,49%	1.105.602.696.616	29,75%	Trade
Manufaktur	601.263.229.119	15,63%	601.012.638.911	16,17%	Manufacturing
Pertambangan	272.903.717.580	7,09%	267.423.949.640	7,20%	Mining
Transportasi	147.331.092.957	3,83%	137.982.094.304	3,71%	Transportation
Konstruksi	127.281.823.789	3,31%	88.637.396.658	2,39%	Construction
Jasa pelayanan	-	0,00%	6.395.159.498	0,17%	Public services
Pertanian	176.185.781	0,00%	25.042.706	0,00%	Agriculture
Lain-lain	98.392.951.556	2,56%	83.491.523.751	2,25%	Others
Jumlah	3.846.624.846.722	100,00%	3.716.153.617.702	100,00%	Total

Penilaian Bank atas *Net Risk* untuk risiko kredit adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan pertimbangan antara lain Bank telah melakukan usaha perbaikan proses bisnis, adanya peningkatan kredit baru secara terukur, realisasi *Non-Performing Loan* (NPL) *Net* berada di bawah batas yang ditetapkan regulator yaitu 5%, dan persentase *Loan At Risk* (LAR) yang terkendali.

The Bank's assessment of *Net Risk* for credit risk is 2 (*Low To Moderate*) with considerations including that the Bank has made efforts to improve business processes, there has been a measurable increase in new credit, the realization of *Net Non-Performing Loans* (NPL) is below the limit set by the regulator namely 5%, and a controlled *Loan At Risk* (LAR) percentage.

2. Risiko Likuiditas

2. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar yang parah (*market liquidity risk*).

Liquidity risk is a risk due to the inability of Bank to liquidate assets without being exposed to material discounts due to absence of an active market or market liquidity risk.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko likuiditas mengelola kemungkinan Bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo terhadap deposan, investor dan kreditor, serta pemenuhan giro wajib minimum (GWM) dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo di suatu waktu tetapi juga melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang mengawasi posisi dan kondisi laporan posisi keuangan Bank sehubungan dengan kondisi pasar melalui rapat-rapat bulannya dalam menentukan strategi optimal untuk mengelola risiko likuiditas.

Manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi Treasury Bank. Kebijakan dan prosedur risiko likuiditas disusun oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kas	18.625.107.655	11.454.169.225	<i>Cash</i>
Giro, penempatan, sertifikat Bank Indonesia	214.469.982.695	426.345.364.767	<i>Current accounts, placement, certificates of Bank Indonesia</i>
Jumlah aset likuid	<u>233.095.090.350</u>	<u>437.799.533.992</u>	<i>Total liquid assets</i>
Simpanan dari nasabah	<u>2.841.198.020.125</u>	<u>2.700.802.105.052</u>	<i>Deposits from customers</i>
Rasio likuiditas	<u>8,20%</u>	<u>16,21%</u>	<i>Liquidity ratio</i>

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

2. Liquidity Risk (continued)

Liquidity risk manages the possibility when Bank is unable to meet short-term obligations due to depositors, investors and creditors, as well as minimum of statutory reserves (GWM) from sources of cash flow and/or high quality liquid assets that can be mortgaged without disrupting the activities and financial condition of Bank. Liquidity management in addition to cover the maintenance of liquidity at sufficient level to meet liabilities due in time but also through the *Asset and Liability Committee* (ALCO) which oversees the position and condition of Bank's financial position report in relation to market conditions through its monthly meetings in determining the optimal strategy to manage liquidity risk.

Liquidity risk management is carried out by the Bank's Treasury Division. Liquidity risk policies and procedures are prepared by the Risk Management and Compliance Division.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan Desember 2023, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavior assumptions*):

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

2. Liquidity Risk (continued)

Maturity mismatch analysis between financial assets and liabilities

The table below shows the maturity analysis between financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023 based on the remaining period to the contractual maturity date and behavior assumptions:

	31 Maret / March 31, 2024				
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months to 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aset/Asset					
Tanpa suku bunga/ Without interest					
Kas/Cash	18.625.107.655	-	-	-	18.625.107.655
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	176.395.351.657	-	-	-	176.395.351.657
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	320.500.000	-	-	-	320.500.000
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	2.118.801.000	-	-	-	2.118.801.000
Suku bunga variabel/ Variable interest					
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	7.074.631.038	-	-	-	7.074.631.038
Kredit/ Loans	709.843.188.472	1.583.084.275.728	1.191.319.171.014	362.378.211.508	3.846.624.846.722
Dikurangi/Less: Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(201.739.993.439)	-	-	-	(201.739.993.439)
Suku bunga tetap/ Fixed interest					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	31.000.000.000	-	-	-	31.000.000.000
Efek-efek/ Marketable securities	289.161.523.804	273.818.140.698	491.501.913.331	-	1.054.481.577.833
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	1.027.101.044.467	-	-	-	1.027.101.044.467
Jumlah Aset (saldo dipindahkan) / Total Assets (balance carry forward)	2.059.900.154.654	1.856.902.416.426	1.682.821.084.345	362.378.211.508	5.962.001.866.933

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Profil Risiko (lanjutan)

Risk Profile (continued)

2. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2. Liquidity Risk (continued)

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Maturity mismatch analysis between financial assets and liabilities (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (behavior assumptions): (lanjutan)

The table below shows the maturity analysis between financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023, based on the remaining period to the contractual maturity date and behavior assumptions: (continued)

	31 Maret / March 31, 2024				Jumlah/ Total
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months to 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Jumlah Aset (saldo pindahan)/ Total Assets (balance carry forward)	1.903.872.582.981	2.374.242.312.358	1.117.776.720.489	425.497.699.136	5.821.389.314.964
Liabilitas/Liabilities					
Tanpa suku bunga/ Without interest					
Liabilitas segera/ Obligation due immediately	2.477.506.818	-	-	-	2.477.506.818
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	48.247.867	-	-	-	48.247.867
Liabilitas akseptasi/ Acceptances payables	2.118.801.000	-	-	-	2.118.801.000
Suku bunga variabel/ Variable interest					
Simpanan dari nasabah (Giro dan tabungan)/ Deposits from customers (Demand and savings accounts)	-	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain (Giro)/ Deposits from other banks (Current accounts)	49.747.469	-	-	-	49.747.469
Suku bunga tetap/ Fixed interest					
Simpanan dari nasabah (Deposito berjangka)/ Deposits from customers (Time deposits)	1.808.580.875.974	528.154.396.563	-	-	2.336.735.272.537
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	1.813.275.179.128	528.154.396.563	-	-	2.341.429.575.691
Jumlah Aset - Bersih/ Total Assets - Net	246.624.975.526	1.328.748.019.863	1.682.821.084.345	362.378.211.508	3.620.572.291.242

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Profil Risiko (lanjutan)

Risk Profile (continued)

2. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2. Liquidity Risk (continued)

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Maturity mismatch analysis between financial assets and liabilities (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (behavior assumptions): (lanjutan)

The table below shows the maturity analysis between financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023, based on the remaining period to the contractual maturity date and behavior assumptions: (continued)

	31 Desember / December 31, 2023				Jumlah/ Total
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months to 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Tanpa suku bunga/ Without interest					
Kas/Cash	11.454.169.225	-	-	-	11.454.169.225
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	189.005.478.214	-	-	-	189.005.478.214
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	153.100.000	-	-	-	153.100.000
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	1.296.935.193	-	-	-	1.296.935.193
Suku bunga variabel/ Variable interest					
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	7.665.161.682	-	-	-	7.665.161.682
Kredit/ Loans	660.283.605.854	1.512.595.592.223	1.117.776.720.489	425.497.699.136	3.716.153.617.702
Dikurangi/Less:					
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(166.948.002.265)	-	-	-	(166.948.002.265)
Suku bunga tetap/ Fixed interest					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	229.674.724.871	-	-	-	229.674.724.871
Efek-efek/ Marketable securities	252.095.445.195	861.646.720.135	-	-	1.113.742.165.330
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	719.191.965.012	-	-	-	719.191.965.012
Jumlah Aset (saldo dipindahkan) / Total Assets (balance carry forward)	1.903.872.582.981	2.374.242.312.358	1.117.776.720.489	425.497.699.136	5.821.389.314.964

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (behavior assumptions): (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

2. Liquidity Risk (continued)

The table below shows the maturity analysis between financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023, based on the remaining period to the contractual maturity date and behavior assumptions: (continued)

	31 Desember / December 31, 2022				Jumlah/ Total
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months to 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Jumlah Aset (saldo pindahan)/ Total Assets (balance carry forward)	1.903.872.582.981	2.374.242.312.358	1.117.776.720.489	425.497.699.136	5.821.389.314.964
Liabilitas/Liabilities					
Tanpa suku bunga/ Without interest					
Liabilitas segera/ Obligation due immediately	1.297.539.962	-	-	-	1.297.539.962
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	97.120.658	-	-	-	97.120.658
Liabilitas akseptasi/ Acceptances payables	1.296.935.193	-	-	-	1.296.935.193
Suku bunga variabel/ Variable interest					
Simpanan dari nasabah (Giro dan tabungan)/ Deposits from customers (Demand and savings accounts)	-	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain (Giro)/ Deposits from other banks (Current accounts)	43.747.469	-	-	-	43.747.469
Suku bunga tetap/ Fixed interest					
Simpanan dari nasabah (Deposito berjangka)/ Deposits from customers (Time deposits)	1.810.894.333.310	360.778.036.009	5.779.000.000	-	2.177.451.369.319
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	1.813.629.676.592	360.778.036.009	5.779.000.000	-	2.180.186.712.601
Jumlah Aset - Bersih/ Total Assets - Net	90.242.906.389	2.013.464.276.349	1.111.997.720.489	425.497.699.136	3.641.202.602.363

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko likuiditas adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain :

- *Liquidity Coverage Ratio* di bulan Maret 2024 adalah 1.619,4%. Dengan kondisi lebih dari 100% ini maka Bank masuk kategori aman dan cukup likuid;
- *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) pada posisi 215,5% masih lebih tinggi dari batas minimal 100%;
- Bank menempatkan *idle fund* pada instrumen aset keuangan dalam jumlah yang cukup untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas harian;
- Dalam hal sumber pendanaan alternatif, Bank juga didukung oleh perusahaan induk yang siap membantu likuiditas Bank dalam kondisi darurat.

3. Risiko Pasar

Potensi timbulnya kerugian yang diakibatkan perubahan faktor pasar yang tidak sesuai dengan posisi yang diambil oleh Bank baik pada posisi aset dan liabilitas keuangan dan rekening administratif. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh aktivitas Bank, baik *trading book* maupun *banking book* yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Risiko pasar dikelola dalam batas risiko secara menyeluruh. Seluruh aktivitas perdagangan sehubungan dengan pertukaran mata uang asing, derivatif, dan pasar uang dipantau tiap hari dan dikaji dengan *basis mark to market* sesuai limit yang telah ditetapkan. Pengelolaan risiko pasar dilakukan melalui koordinasi beberapa unit kerja terkait yaitu unit kerja Tresuri, unit kerja Operasional, dan unit kerja Manajemen Risiko.

Pengukuran potensi risiko pasar untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian *Value at Risk* (VaR) *Methodology*, sedangkan pengukuran dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan metode standar. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga pada *banking book* secara bulanan menggunakan *Assets & Liabilities Gap Report* serta pengukuran risiko nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Regulator.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi valuta asing baik dari posisi laporan posisi keuangan maupun di luar.

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (self-assessment) position in Quarter I 2024, Net Risk for liquidity risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 2 (Low To Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory), which is based on considerations include:

- *Liquidity Coverage Ratio in March 2024 are 1.619,4%, respectively. With a condition of more than 100%, Bank is classified as safe and fairly liquid;*
- *Net Stable Funding Ratio (NSFR) at 215,5% position is still higher than the minimum limit of 100%;*
- *Banks place idle funds on SBI instruments in sufficient amounts to anticipate daily liquidity requirements;*
- *In the case of alternative funding sources, Bank is also supported by a parent company that is ready to assist Bank's liquidity in an emergency.*

3. Market Risk

Potential losses arising from changes in market factors that are not in accordance with positions taken by Bank both in financial assets and liabilities position and administrative accounts. Market risk is inherent to almost all bank activities, both trading book and banking book covering interest rate risk and exchange rate risk.

Market risk is managed within the overall risk limit. All trading activities in connection with foreign exchange, derivatives, and money markets is monitored on a daily basis and reviewed on a mark to market basis within the prescribed limit. Market risk management formed through coordination of several divisions namely Risk Management Division, Treasury Division and Operational Division responsible to Operational Director.

The measurement of market risk potential to internal control Bank is performed on daily basis at Value at Risk (VaR) Methodology, meanwhile the measurement to calculate the Minimum Capital Adequacy Ratio is performed on monthly basis using the Bank standard method. Bank also monitors interest rate risk on banking book on a monthly basis using Assets & Liabilities Gap Report as well as measurement of exchange rate risk on the banking book on Net Open Position (PDN) daily and monthly calculation according to regulator application.

Forex Risk

Forex risk is the risk arises from foreign exchange transactions from both on and off-statement of financial position.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam melakukan pengelolaan risiko nilai tukar, Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, bank umum diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih neto aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto (PDN) Bank:

Mata uang asing	2024			Foreign currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and Contingent Receivables Rp000	Liabilitas dan Liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent Liabilities Rp000	Neto - absolut/ Net - absolute Rp000	
Dollar Amerika Serikat	716.982.763.613	716.036.031.854	946.731.759	United States Dollar
Dollar Singapura	12.190.875	-	12.190.875	Singapore Dollar
Yen Jepang	137.783.959	-	137.783.959	Japanese Yen
Dollar Hongkong	172.545.108	-	172.545.108	Hongkong Dollar
Euro Eropa	189.994.229	-	189.994.229	Euro European
Pound Sterling Inggris	189.510.109	-	189.510.109	Great Britain Pound Sterling
India Rupee	32.578.657	-	32.578.657	Indian Rupee
Jumlah	717.717.366.552	716.036.031.854	1.681.334.698	Total
Modal			3.289.288.000.000	Capital
Persentase PDN terhadap modal			0,05%	Percentage of PDN to capital

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

3. Market Risk (continued)

Forex Risk (continued)

In managing the exchange rate risk, Bank guided by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 regarding the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 concerning Net Open Position for Commercial Banks which it is required to maintain their net open positions at the maximum 20% of the capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, "net open position" is the sum of absolute value comes from net difference on assets and liabilities for each foreign currency and net difference between claims and liabilities among others commitments and contingencies in administrative accounts, for each currency, all stated in Rupiah.

Following is the Bank's Net Open Position (PDN):

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto (PDN) Bank: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

3. Market Risk (continued)

Forex Risk (continued)

Following is the Bank's Net Open Position (PDN): (continued)

Mata uang asing	2023		Neto - absolut/ Net - absolute Rp000	Foreign currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and Contingent Receivables Rp000	Liabilitas dan Liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent Liabilities Rp000		
Dollar Amerika Serikat	762.269.410	800.545.588.850	7.244.904.681	United States Dollar
Dollar Singapura	121.393	-	32.176.957	Singapore Dollar
Yen Jepang	73.676	-	86.709.574	Japanese Yen
Dollar Hongkong	32.822	-	43.028.297	Hongkong Dollar
Euro Eropa	75.598	-	108.585.213	Euro European
Pound Sterling Inggris	132.322.268	-	132.322.268	Great Britain Pound Sterling
India Rupee	176.021.244	-	176.021.244	Indian Rupee
Jumlah	808.369.337.084	800.545.588.850	7.823.748.234	Total
Modal			3.316.089.000.000	Capital
Persentase PDN terhadap modal			0,24%	Percentage of PDN to capital

Batas nilai (absolut) PDN pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 1.681 juta dan Rp 7.823 juta. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) PDN yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

Dalam pengelolaan risiko pasar sebagai dampak dari perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank mencoba mengurangi *gap* antara aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang terlalu besar.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap *potential loss* dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan Rupiah dan laporan posisi keuangan valas berdasarkan *historical data* selama setahun ke belakang.

The (absolute) limit of NPL as of March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 1,681 million and Rp 7,823 million, respectively. As of March 31, 2024 and 2023, there were no exceedances of the (absolute) NPL limit permitted by Bank Indonesia.

To minimise the impact of changes in interest rate on the Bank's earnings, the Bank seeks to reduce the gap between rate of sensitive assets (RSA) and rate of sensitive liabilities (RSL). If interest rates move parallel in both assets and liabilities, the Bank is not exposed to too much interest rate risk.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis measured by Bank's excess capital ability to absorb potential loss from interest rate movements i.e: making assumptions about interest rate/movement. The interest rate fluctuation chosen is higher for the interest rate assumption for Rupiah statement of financial position and forex statement of financial position based on historical data for the preceding one year.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Pasar (lanjutan)

Sensitivitas Suku Bunga (lanjutan)

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko pasar adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain :

- Pelaksanaan kegiatan unit kerja yang berhubungan dengan risiko pasar cukup memadai sesuai dengan tingkat kompleksitas dan skala bisnis bank, serta telah berjalan dengan relatif baik, dengan pengawasan berjenjang.
- Pemantauan dan sistem pengendalian internal dinilai masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko pasar, terutama peran sistem informasi manajemen untuk membantu dalam pemantauan eksposur risiko pasar yang dihadapi Bank.
- Organisasi di unit kerja treasury relatif kecil, tidak kompleks sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- Kebijakan, prosedur dan limit risiko pasar dinilai masih mencukupi untuk skala bisnis dan kompleksitas Bank saat ini. Reviu berkala secara konsisten dilakukan untuk memastikan relevansinya dengan kondisi terkini.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem, sumber daya manusia dan prinsip "*know your customer*" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personal, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor yang tidak selalu berada di bawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing-masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

3. Market Risk (continued)

Interest Rate Sensitivity (continued)

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (*self-assessment*) position in Quarter I 2024, *Net Risk* for market risk is 2 (*Low To Moderate*) with inherent risk at level 2 (*Low To Moderate*) and the quality of risk management implementation at level 2 (*Satisfactory*), which is based on considerations include:

- The implementation of work unit activities related to market risk/treasury is considered adequate in accordance with level of complexity and scale of bank's business, and has been running relatively well, with tiered supervision.
- Monitoring and internal control systems considered still need to be improved in order to support the implementation of market risk management, especially the role of management information systems to help monitor market risk exposures faced by Banks information systems.
- Organizations in treasury division are relatively small, not complex so they are more flexible in carrying out their daily tasks.
- Policies, procedures and market risk limits are considered still sufficient for current business scale and bank complexity, but need to be reviewed continuously from time to time to ensure their relevance to the current conditions.

4. Operational Risk

Operational risk is a risk caused by insufficient and / or non-functioning of internal processes, human error, system failure or the presence of external factors that affect the Bank's operations.

Operational risk management also includes matters related to the development of products, systems, human resources and the principle of "*know your customer*" as a precaution against possible aspect of things that are not desirable. Operational risk is the chance of loss due to failure of processes, systems or personnel weaknesses, omissions, crime, the combination of the above factors as well as factors that are not always under the control of the Bank. In operational risk management, each business unit is responsible for the risks that occur in day-to-day operational activities with reference to the policies and procedures, controls and monitoring routine.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Dalam rangka efektifitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, *best practise* di industri perbankan. Dalam hal ini, Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Standar Operasi dan Prosedur, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Petunjuk Teknis Operasional yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Risiko Manajemen;
- Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional:
 - Unit kerja sebagai *risk owner* yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko operasional secara langsung;
 - Unit manajemen risiko yang menjalankan fungsi pengawasan; Internal audit yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan antara lain dengan cara menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi terhadap standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset, data dan aset dalam kustodian melalui penggunaan *password* dan menerapkan prinsip mengenal nasabah untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul. Penambahan intensitas pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* setiap individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merupakan suatu langkah untuk meminimalisasi risiko operasional dari segi sumber daya manusia.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko operasional adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain :

1. Bisnis yang dijalankan Bank memiliki karakteristik yang dinilai belum terlalu kompleks;
2. Masih terdapat *human error* yang mengakibatkan sanksi denda dari regulator sehingga diperlukan peningkatan kuantitas dan kualitas SDM di semua unit kerja;

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

In order to have effective operational risk management, the Bank draws up a framework referring to Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority, best practices in the banking industry. In this case, the Bank has a Risk Management Policy, Operating Standards and Procedures, Statement of Financial Accounting Standards and Operational Technical Guidelines covering aspects of governance and reporting systems.

The operational risk governance implementation is carried out through:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Directors through the Management Risk Committee;*
- *Implementation of operational risk management:*
 - *Work unit as a risk owner responsible for the management of operational risk directly;*
 - *Risk management unit that runs the surveillance function; Internal audit perform the independent assurance function.*

Bank has increased its control function in the processing of transactions conducted, among others, by implementing procedures that ensure timely completion of the transaction, make adjustments to the accounting methods applicable standards, maintain document and records in an orderly, secure access to asset, data and assets in custody through the use of passwords and apply the principle of know your customer to minimize the operational risks incurred. By increasing the intensity of training and socialization that aims to increase the understanding and awareness of each individual in carrying out their duties and responsibilities is to minimization of operational risk in terms of human resources.

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (self-assessment) position in Quarter I 2024, Net Risk for operational risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 2 (Low To Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory), which is based on considerations between other :

1. *The business run by the Bank has characteristics that are considered not too complex;*
2. *There are still human errors that result in fines / paid violations from regulators so it is necessary to increase the number and improve the ability of human resources in all working units;*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

3. Pengembangan Aplikasi pendukung Central Bank Reporting (CBR) masih berlangsung, yang ke depannya diharapkan dapat memproses pembuatan laporan kepada regulator secara otomatis dan dapat menurunkan risiko kesalahan yang disebabkan oleh *human error*.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum di Bank dikelola untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, Bank telah membentuk Divisi Legal dan Remedial di Kantor Pusat. Divisi ini bertugas melakukan analisis aspek hukum terhadap produk atau aktivitas *existing* dan baru, juga melakukan *supervise* dan *review* secara berkala terhadap perjanjian atau kontrak yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum dan perundangan yang berlaku.

Dalam pengendalian risiko hukum, Bank telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan seluruh unit kerja, serta membuat standarisasi dokumen hukum;
- Mendaftarkan aset-aset milik Bank diantaranya hak atas tanah dan bangunan milik Bank pada instansi yang berwenang;
- Melakukan pemantauan dan upaya tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset Bank;
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

3. There are still many manual mechanisms in preparing reports, as well as online integration into the core banking system of two applications, namely RTGS Gen 2 and SKN Gen 2, resulting in exposure to the risk of human error from the reporting process.

5. Legal Risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of judicial system or by the legal challenge, the absence of clear legal support or a weakness in the contract, claims or collaterals. Legal risk at the Bank are managed to reduce the likelihood of harm from lawsuits or weaknesses of the juridical aspects such as the absence of legislation in favour of or weakness of engagement such as non-compliance with the terms of contracts or imperfect collateral binding.

In order to control legal risk that may occur, the Bank has established a Legal and Remedial Division at the Head Office. This division is in charge of analyzing the legal aspects of existing and new products or activities, as well as regularly supervising and reviewing agreements or contracts that have been made and executed by business unit while taking into account the applicable legal provisions and laws.

To control legal risk, the Bank has mitigated legal risk, by means of:

- *Creating a Legal Risk Management Policy, has internal provisions managing the organizational structure and job description of all work units, as well as standardising legal documents;*
- *Registering assets belonging to the Bank, for example, rights to land and buildings owned by the Bank at the competent authority;*
- *Monitor and carry out legal actions for violations of Bank assets;*
- *Conduct inventory, monitor, analyse and calculate potential losses that may arise related to legal cases that occur.*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Hukum (lanjutan)

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko hukum adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain :

1. Tingkat risiko bidang hukum yang diambil dinilai sejalan dengan *risk appetite* Bank dan dengan arah sasaran strategis yang ditetapkan;
2. Pelaksanaan pengawasan bidang hukum dinilai telah berjalan, namun kedepan perlu lebih ditingkatkan dan;
3. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko hukum dinilai perlu terus menerus direviu dalam hal identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, terkait dengan kondisi yang terus menerus berubah.
4. Dalam menjalankan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, prosedur terkait bidang legal dinilai perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang ada, antara lain terkait analisa, pengikatan maupun penilaian ulang jaminan kredit.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi Bank dikelola untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Upaya Bank mengelola risiko reputasi dengan mengoptimalkan pengelolaan pelaporan keluhan pelanggan, selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku; mengelola jumlah pemberitaan negatif yang ada di media, baik media cetak maupun media elektronik dan menindaklanjuti pemberitaan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko reputasi adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain tidak terdapat publikasi negatif yang mempengaruhi bisnis Bank dan semua pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

5. Legal Risk (continued)

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (self-assessment) position in Quarter I 2024, Net Risk for legal risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 2 (Low To Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory), which is based on considerations include:

1. *The level of risk in the legal field taken is considered in line with the Bank's risk appetite and with the direction of the strategic objectives set;*
2. *The implementation of legal supervision is deemed to have been running, but in the future it needs to be improved and;*
3. *Legal risk management policies and procedures are deemed necessary to be continuously reviewed in terms of identifying, measuring, monitoring and controlling legal risk, related to conditions that are constantly changing.*
4. *In carrying out the implementation of risk management as a whole, procedures related to the legal field need to be carried out properly considering the existing risks, including related analysis, binding and reassessment of credit guarantees.*

6. Reputational Risk

Bank reputational risk is managed to reduce the likelihood of losses due to decreasing stakeholder confidence stemming from negative perceptions of the Bank. The Bank manages reputational risk by optimizing the management of customer complaints report, further resolving the matter in accordance with applicable provisions; manage the amount of negative news available in the media, both printed and electronic and follow up the news in accordance with applicable regulations.

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (self-assessment) position in Quarter I 2024, Net Risk for reputation risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 2 (Low To Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory), which is based on considerations include, among other things, that there are no negative publications that affect the Bank's business and that all customer complaints have been resolved properly in accordance with applicable regulations.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal dapat dikategorikan sebagai risiko strategik. Risiko strategik dikelola oleh Bank setiap akhir tahun untuk penetapan strategi pada awal tahun berikutnya, dengan melibatkan berbagai pihak internal Bank sehingga diharapkan pencapaian strategi bank dapat lebih terfokus dan dipahami oleh setiap *key-person* misalnya: mengelola pedoman Bank dengan cara melakukan perubahan, penambahan atau pengurangan sesuai dengan kebijakan regulator yang berlaku saat ini.

Rencana Kerja dan Rencana Strategik yang telah ditetapkan Bank dikomunikasikan kepada pejabat dan pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi, dan memantau kemajuan yang dicapai dari realisasi anggaran dan kinerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko strategis adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain pencapaian kinerja Bank secara umum telah memenuhi target RBB Tahun 2024-2026. Sebagaimana tertuang dalam RBB Tahun 2024-2026, Bank merencanakan beberapa layanan unggulan dan produk baru antara lain Internet Banking dan Mobile Banking yang dilengkapi dengan fitur *Bill Payment*, *e-commerce*, dan QRIS serta program *bundling product* tabungan.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak memenuhi penerapan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, antara lain pemenuhan rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN), penerapan tata kelola perusahaan (GCG) dan lain-lain, termasuk juga pemenuhan target-target laporan yang harus disampaikan baik ke Bank Indonesia maupun ke institusi pasar modal terkait status Bank sebagai perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Upaya Bank mengelola risiko kepatuhan melalui mengelola pedoman perusahaan bersama dengan unit kerja legal dan melakukan sertifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

7. Strategic Risk

The risk caused by the decision making and/or implementation on strategy that is not appropriate to the Bank, or the Bank failures in responding to the changes of external conditions can be categorized as Strategic Risk. Strategic risk is managed by the Bank at the end of each year to decide strategies for the beginning of next year, with the involvement of internal parties thus achievement of Bank's strategies can be more focused and understood by all key-person i.e: managing Bank guidelines by making changes, additions or reductions in accordance with current regulatory policies.

Work Plan and Strategic Plan established by the Bank are communicated to the Bank's officers and employees at every level of the organization, and monitor the progress of the budget and performance in accordance with determined basis.

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (self-assessment) position in Quarter I 2024, Net Risk for strategic risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 2 (Low To Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory), which is based on considerations include the achievement of the Bank's performance in general having met the RBB target for 2024-2026. As stated in the 2024-2026 RBB, the Bank plans several superior services and new products, including Internet Banking and Mobile Banking which are equipped with Bill Payment, e-commerce and QRIS features as well as a savings product bundling program.

8. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that arises because the Bank does not comply with legislation implementation and other applicable provisions, such as, the fulfillment of Capital Adequacy Ratio (KPM), Legal Lending Limit (BMPK), Net Open Position (PDN), implementation of Good Corporate Governance (GCG) and others, including the fulfillment of targets that must be submitted both reports to Bank Indonesia and the capital market institutions regarding the status of the Bank as a public company and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Bank's efforts to manage compliance risks through company guidelines along with Legal Division and certifying compliance with policies and procedures in accordance with applicable provisions.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Tidak terpenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut membawa risiko bagi Bank antara lain pengenaan sanksi denda dan juga sanksi lainnya terhadap Manajemen Bank. Dalam pelaksanaannya, Direktur Kepatuhan dibantu sepenuhnya oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan dalam hal memantau terlaksananya pemenuhan atas peraturan-peraturan yang ada, baik internal maupun eksternal.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan per triwulan. Berdasarkan laporan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) posisi Triwulan I 2024, *Net Risk* untuk risiko kepatuhan adalah 2 (*Low To Moderate*) dengan risiko inheren berada pada tingkat 2 (*Low To Moderate*) dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat 2 (*Satisfactory*), yang didasarkan pada pertimbangan antara lain pemenuhan seluruh temuan OJK tahun 2023 sesuai dengan komitmen dan target waktu yang disepakati dan beberapa denda kesalahan dalam pelaporan ke regulator namun tidak signifikan.

Dalam rangka memenuhi kepatuhan pada Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Bank secara terus-menerus berupaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan langkah-langkah pencapaian tingkat kesehatan Bank yang sehat termasuk pada sisi permodalan dengan mengacu pada ketentuan otoritas yang berlaku di Indonesia.

Laporan Profil Risiko

Secara berkala Bank melakukan penilaian risiko terhadap 8 jenis risiko di atas sebagaimana telah diatur oleh OJK. Penilaian risiko menghasilkan profil risiko yang terdiri dari risiko inheren yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan sistem pengendalian risiko yaitu pengendalian terhadap risiko inheren.

Hasil penilaian profil Bank yang telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Manajemen Risiko disampaikan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

8. Compliance Risk (continued)

Failure to fulfill these provisions carries risks for the Bank, including the imposition of fines and other sanctions on Bank Management. In its implementation, the Compliance Director is fully assisted by the Risk Management and Compliance Division in monitoring the implementation of compliance with existing regulations, both internal and external.

The Bank's risk profile assessment is carried out quarterly. Based on self-assessment report (self-assessment) position in Quarter I 2024, Net Risk for compliance risk is 2 (Low To Moderate) with inherent risk at level 2 (Low To Moderate) and the quality of risk management implementation at level 2 (Satisfactory), which is based on considerations between others are the fulfillment of all OJK findings in 2023 in accordance with the agreed commitments and time targets and some fines for errors in reporting to the regulator but are not significant.

In order to fulfill compliance with OJK Regulation Number 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Bank continuously strives to improve good corporate governance by taking steps to achieve a healthy level of Bank health, including on the capital side, by referring to authority provisions. which applies in Indonesia.

Risk Profile Report

The Bank periodically carries out risk assessments for the 8 types of risk above as regulated by the OJK. Risk assessment produces a risk profile consisting of inherent risk, namely the risk inherent in bank activities and a risk control system, namely control of inherent risk.

The results of the Bank profile assessment that have been submitted to the President Director and Risk Management Committee are submitted on time to the Financial Services Authority (OJK) on a quarterly basis.

39. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Bank memelihara modal yang dikelola untuk mengatasi risiko yang melekat dalam bisnis perbankan. Kecukupan modal Bank dipantau menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), sebagaimana disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Pengelolaan modal Bank berfokus pada kepatuhan terhadap jumlah modal minimum yang disyaratkan dan pemeliharaan rasio KPMM yang memadai untuk membiayai dan menopang operasi dan untuk memaksimalkan nilai kepemilikan pemegang saham. Bank dapat mengubah struktur modal apabila terjadi perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko bisnis. Salah satu strategi dalam manajemen modal adalah penerbitan saham. Pengelolaan modal dilakukan oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Mulai tanggal 26 Januari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 dan perubahannya POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang KPMM Bank Umum dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*) merupakan modal inti utama. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Perhitungan pajak tangguhan dan aset takberwujud merupakan faktor pengurang modal inti utama.
- Modal pelengkap (*tier 2*) meliputi penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4.

39. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Bank maintains its managed capital base to cover inherent risks in the banking business. The adequacy of the Bank's capital is monitored using a Capital Adequacy Ratio (KPMM), as requested by Bank Indonesia.

The Bank's capital management focuses on compliance with the minimum required capital and maintenance of an adequate KPMM to finance and sustain its day-to-day operations and to maximize ownership value. The Bank may change its capital structure based on changes of economic conditions and risk characteristics of business. One of the capital management strategies is issuance of capital stock. Capital management is performed by the Bank's Board of Directors and Commissioners.

Starting January 26, 2016, the Bank calculates its capital requirements in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Required KPMM of Commercial Bank where the regulatory capital is analysed into two tiers as follows:

- *Core capital (tier 1) is core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Financial Services Authority (OJK) regulation and allowance for impairment losses on productive assets. Calculation of deferred tax and intangible assets are deducted from core capital.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes allowance for uncollectible account on productive assets according to Financial Services Authority (OJK) regulation.*

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

Minimum capital requirements are as follows:

- *8% of Risk-Weighted Asset (ATMR) for banks with risk rating 1.*
- *9% up to less than 10% of ATMR for banks with risk rating 2.*
- *10% up to less than 11% of ATMR for banks with risk rating 3.*
- *11% up to 14% of ATMR for banks with risk rating 4.*

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Posisi rasio kecukupan modal (KPMM) Bank pada 31 Maret 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 91,88% dan 132,09% dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2 0 2 4</u>	<u>2 0 2 3</u>	
	Rp000.000	Rp000.000	
Modal			<i>Capital</i>
Modal inti (Tier 1)	3.300.108	3.305.458	<i>Core capital (Tier 1)</i>
Modal pelengkap (Tier 2)	29.689	18.852	<i>Supplementary capital (Tier 2)</i>
Jumlah Modal	3.329.797	3.324.310	<i>Total Capital</i>
Aset tertimbang menurut risiko:			<i>Risk weighted assets:</i>
Risiko kredit	3.432.967	2.350.416	<i>Credit risk</i>
Risiko pasar	-	-	<i>Market risk</i>
Risiko operasional	191.181	166.371	<i>Operational risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	3.624.148	2.516.787	<i>Including credit, market and operational risks</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM):			<i>Capital Adequacy Ratio (KPMM):</i>
Rasio CET 1	91,06%	132,09%	<i>Ratio CET 1</i>
Rasio Tier 1	91,06%	131,34%	<i>Ratio Tier 1</i>
Rasio Tier 2	0,82%	0,75%	<i>Ratio Tier 2</i>
Rasio Jumlah	91,88%	132,09%	<i>Ratio total</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	10,00%	10,00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio</i>

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024:

Efektif 1 Januari 2025:

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74), “Kontrak Asuransi”; dan
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74), “Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) – Informasi Komparatif”.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

39. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank’s capital adequacy ratio (CAR) as of March 31, 2024 and 2023 are 91.88% and 132.09%, respectively, computed as follows:

	<u>2 0 2 4</u>	<u>2 0 2 3</u>	
	Rp000.000	Rp000.000	
Modal			<i>Capital</i>
Modal inti (Tier 1)	3.300.108	3.305.458	<i>Core capital (Tier 1)</i>
Modal pelengkap (Tier 2)	29.689	18.852	<i>Supplementary capital (Tier 2)</i>
Jumlah Modal	3.329.797	3.324.310	<i>Total Capital</i>
Aset tertimbang menurut risiko:			<i>Risk weighted assets:</i>
Risiko kredit	3.432.967	2.350.416	<i>Credit risk</i>
Risiko pasar	-	-	<i>Market risk</i>
Risiko operasional	191.181	166.371	<i>Operational risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	3.624.148	2.516.787	<i>Including credit, market and operational risks</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM):			<i>Capital Adequacy Ratio (KPMM):</i>
Rasio CET 1	91,06%	132,09%	<i>Ratio CET 1</i>
Rasio Tier 1	91,06%	131,34%	<i>Ratio Tier 1</i>
Rasio Tier 2	0,82%	0,75%	<i>Ratio Tier 2</i>
Rasio Jumlah	91,88%	132,09%	<i>Ratio total</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	10,00%	10,00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio</i>

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board (“IASB”), but not yet effective for the financial statements for the year ended March 31, 2024:

Effective January 1, 2025:

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74), “Insurance Contract”; and
- Amendment to No. 117 (previously PSAK No. 74), “Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) – Comparative Information”.

As of the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank’s financial statements.